

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA KELOMPOK B DI RA SYAMSUL JINAN
DESA SUMBEREJO KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

ELOK FAIQATUL HIMMAH

NIM: T20165031

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA KELOMPOK B DI RA SYAMSUL JINAN
DESA SUMBEREJO KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ELOK FAIQATUL HIMMAH
NIM: T20165031

Disetujui Pembimbing



ISTIFADAH, M.Pd.I
NIP: 196804141992032001

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA KELOMPOK B DI RA SYAMSUL JINAN
DESA SUMBEREJO KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

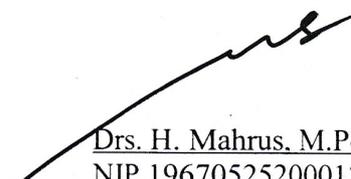
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin
Tanggal: 07 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.196705252000121001


Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS
NIP.197606112003122006

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Istifadah, S.Pd., M.Pd. I


()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

هُم لِيَبَيِّنَ قَوْمَهُ بِلِسَانِ إِلَّا رَسُولٍ مِّنْ أَرْسَلْنَا وَمَا

Artinya :Kami tidak mengutus seseorangrasulpun, melainkandenganbahasakaumnya, supayaiadapatmemberipenjelasananterangkepadamereka..(QS. Ibrahim¹:{ 14}4...



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'anulkarim*, Syaamil International, 2007, 255.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat Allah yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih yang telah usai penulisan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sudahnan dan Ibunda Aminatuz Zuhriyyah yang tak pernah lelah menasehati, mensupport pendidikan saya, dan tak pernah berhenti mendo'akan perjuangan saya.
2. Adik tersayang Alfin Rohmatul Maula yang selalu ikut andil untuk mensupport saya dalam menempuh perjuangan ini.
3. Semua keluarga besar saya yang selalu memberi nasihat, saran dan kritikan.
4. Untuk Farid Mushoffa tercinta yang insyaallah akan menjadi calon imam saya, yang selalu menemani dan menjadi persinggahan keluh kesah dalam menyelesaikan karya saya.
5. Dan tak lupa kawan seperjuangan PIAUD angkatan 2016 yang saya sayangi dan banggakan, karena semangatnya menyelesaikan perjalanan panjang dengan berjuta cerita yang akan selalu saya kenang.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN Jember).

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menjalankan aktifitas ibadah, khususnya dalam menyelesaikan proses penelitian laporan penelitian kualitatif yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur tak henti-hentinya peneliti ucapkan karena atas izin-nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan dari peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga dari peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penelitian menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah.
4. Istifadhah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, dorongan, saran dan arahan dalam penulisan ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan melatih dengan memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan.
6. Ibu Aminatuz Zuhriyyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Syamsul Jinan yang memberikan tempat dan ikhlas membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Ersuk selaku wali kelas kelompok B yang memberikan pengalaman baru tentang mengajar dan menghadapi berbagai karakteristik anak usia dini.
8. Seluruh siswa dan siswi RA Syamsul Jinan yang telah berpartisipasi selama proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas serta memberikan pengetahuan yang tentu akan bermanfaat bagi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2016 atas segala bentuk kerjasama dan dorongan semangat selama proses perkuliahan.
10. Semua pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas bantuannya, doa serta dukungannya yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala dan hikmah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas. Amin.

Jember, 17 Januari 2021
Peneliti

Elok FaiqatulHimma
NIM.T2016503

ABSTRAK

Elok Faiqatul Himmah, 2021: *Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo.*

Setiap lembaga sekolah yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peran sebaik-baiknya, dimana peran tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Poin pertama dalam proses kegiatan belajar mengajar di Lembaga Raudhatul Athfal Syamsul Jinan adalah sebagai sekolah yang berada di lingkungan masyarakat, yang mana masyarakat disana rata-rata adalah menengah ke bawah dan sedikitnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua, tidak hanya hadir ditengah-tengah masyarakat awam saja, namun RA Syamsul Jinan dapat menjadi wadah anak-anak usia dini yang ingin belajar dan mencari ilmu. Di RA Syamsul Jinan bukan hanya mengembangkan kemampuan berbahasa anak saja, namun menstimulus kemampuan-kemampuan dan kecedasan-kecerdasan lainnya melalui sarana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kemampuan anak dengan hasil karyanya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1), bagaimana kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo? 2), bagaimana langkah-langkah dan dampak menggunakan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo?

Tujuan penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1), untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan berbahasa anak kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa SumberejoKec. BesukiKab. Situbondo. 2), untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah dan dampak menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa anak pada kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Syamsul Jinan. Dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2021 sampai tanggal 03Maret 2021.Informan yang ditujuyaitu: Bunda Aminatuz Zuhriyyah selaku Kepala Sekolah RA Syamsul Jinan. Guru Kelompok B Bunda Ersuk. Orangtua peserta didik kelompok B. Peserta didik di kelompok B dengan menggunakan: teknik*purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduksi*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan 1), kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo adalah setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda disebabkan karna adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, 2) langkah-langkah penggunaan media boneka tangan pada kelompok B RA Syamsul Jinan yaitu dengan menentukan perencanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran dilakukan tidak lama, isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak, dan selesai pembelajaran menggunakan media boneka tangan berdiskusi tentang peran dan pesan moral yang ada di dalam isi cerita. Dampak atau hasil dari penggunaan media boneka tangan sebagai media pembelajaran yaitu anakcukup maksimal karna anak sudah bisa memahami aturan dalam suatu permainan boneka tangan, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, memahami arti kata dalam cerita.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	19
Tabel 2.2 Tahapan Perkembangan Sesuai Usia	24
Tabel 4.1 Data Guru	53
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	54
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	55
Tabel 4.4 Temuan Penelitian.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.¹

Pendidikan anak usia dini atau yang disebut dengan PAUD pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.² Hal ini diperkuat dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa:

“(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3)

¹Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20.

²Suyadi, Maulidia Ulfa, “Konsep Dasar PAUD”. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 17.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.³

Berdasarkan undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menyatakan bahwa:

“aspek dari perkembangan tingkat pencapaian pertumbuhan anak harus mencakup pada integrasi dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni”.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, serta seni dan kreativitas.⁴

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky dalam Wolfolk, menyatakan bahwa: “*Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking*”. Bahasa merupakan alat

³ Sekretarian Negara RI, Undang-undang SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

⁴ Mar’ah Rizkiyana, Skripsi: “*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 22.

untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.⁵

Kecerdasan linguistik/kemampuan berbahasa merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Anak yang mempunyai kecerdasan linguistik/kemampuan berbahasa umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal, mampu menulis dan berbicara secara efektif dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, menyukai puisi ataupun permainan kata.⁶

Anak-anak mulai mengenal bahasa sejak bayi. Mereka belajar mendengarkan bunyi dari sekelilingnya; perkataan, ucapan, dan bunyi-bunyi yang didengar di sekitarnya. Setelah itu, mereka mulai mengidentifikasi serta menggunakan bahasa atau bunyi yang sering didengarnya sebagai perantara dalam komunikasi. Proses itu pulalah yang terjadi pada anak usia dini yang baru belajar bahasa Inggris, yaitu proses yang sama dengan proses pemerolehan bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia atau bahasa daerah sewaktu masih di bawah usia 2 tahun.

⁵Wahyu Linda Meilaningsih, Skripsi: “ *Upaya Meningkatkan Bahasa Anak melalui Media Boneka Wayang Peserta Didik Kelompok A RA Nurul Uhum Ngaliyan Semarang*”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 6.

⁶Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta:Kencana, 2016), 23.

Berdasarkan undang-undang nomor 137 tahun 2014 tentang Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Tingkat pencapain perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu anak memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan”.

Perkembangan bahasa anak di RA Syamsul Jinan sangatlah rendah, masih banyak anak yang belum mengerti beberapa perintah secara bersamaan, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, memahami arti kata dalam cerita. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak sehingga sangat lambat.

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (software) dan/atau alat (hardware). Adapun menurut Gerlach & Ely bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi, menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.⁷

Boneka tangan adalah salah satu cara istimewa bagi anak-anak untuk memainkan sebuah peran sekaligus melatih keterampilan sosial mereka.

⁷Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

Manfaat boneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi, karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.⁸

Khusus dalam kemampuan berbahasa di Kelompok B RA Syamsul Jinan masih kurang optimal, ini bisa dilihat dari keseharian anak di sekolah. Rata-rata dari peserta didik pun juga belum mencapai kriteria kesuksesan yang ditetapkan. Setiap kegiatan bercerita anak terkesan ramai sendiri, jalan-jalan membuat keonaran dan tidak serius dalam menyimak cerita guru. Ini dikarenakan guru RA kurang memperhatikan kemampuan berbahasa anak, guru sering menggunakan metode bercerita sebagai kegiatan relaksasi tanpa memperhatikan kemampuan berbahasa anak sehingga sering didapati hasil bercerita anak dalam kegiatan bercerita terkesan tanpa arahan (asal-asalan).

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan, ternyata semua berpangkal dari guru RA yang masih menggunakan metode dan alat yang kurang mendukung munculnya kemampuan berbahasa anak. Dalam kegiatan bercerita guru senantiasa memberikan contoh bercerita, sehingga hasil bercerita anak sama persis. Ironisnya guru memandang cerita dan gaya bercerita yang sama persis dengan contoh guru adalah hasil terbaik dari siswa. Cara guru tersebut tidak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak karena hanya

⁸Indah Putri Sariguam, Skripsi: "*Efektifitas Pemanfaatan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara*" (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 13

memaksakan kehendak guru. Atau cara guru memberi perintah bercerita pada anak begitu saja tanpa dimulai dengan stimulus, sehingga kemampuan berbahasa anak kurang optimal. Karena dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bercerita, bukan mengembangkan kemampuan berbahasa yang didapat melainkan kekacauan karena tidak memiliki tujuan dalam bercerita.

Maka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak peneliti akan menggunakan media boneka tangan, karena anak membutuhkan stimulasi sebagai motivasi dan bimbingan dalam proses pengembangan kemampuan berbahasa. Dalam kegiatan bercerita anak perlu dimotivasi dengan pengalaman-pengalaman untuk berani tampil ke depan. Pengalaman-pengalaman itu dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari baik yang di dapat dari sekolah, rumah maupun masyarakat. Disini guru bertugas sebagai pembimbing dengan membantu anak mengingat kembali dengan memberikan perangsang daya cipta sebagai stimulasi.

Di Kelompok B RA Syamsul Jinan selama ini telah melakukan berbagai metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Salah satu diantara metode pembelajaran yang telah dilaksanakan di Kelompok B RA Syamsul Jinan adalah metode bercerita tanpa menggunakan boneka tangan dan menggunakan bahasa ibu. Namun banyak peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa yang rendah, khususnya dalam menyimak, misalnya anak kurang fokus dan mudah lengah. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan kembali metode bercerita

menggunakan boneka tangan yang diharapkan dapat menambah fokus anak dalam menyimak.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
2. Bagaimana langkah-langkah dan dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*(Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah dan dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰ Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan kemampuan berbahasa anak dalam mengembangkan kemampuan tersebut.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Jember.

b. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait penggunaan media boneka tangan sebagai alat belajar, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang mengembangkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media boneka tangan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai bagaimana pengembangan kemampuan berbahasa menggunakan media boneka tangan.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah

1. Bahasa Anak

Bahasa pada hakikatnya adalah suatu ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.

Dengan demikian, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur-sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati dan pikirannya melalui bahasa.¹²

Menurut Hurlock, bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Dalam bahasa tersebut, diperlukan penggunaan tanda-tanda atau simbol ke dalam sebuah tata bahasa yang berada dalam struktur aturan yang menentukan berbagai macam tanda. Hal tersebut lahir dalam

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

¹²Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 27.

bentuk tulisan, pembicaraan, ekspresi muka, isyarat, pantonim, seni dan sebagainya.¹³

2. Media Boneka Tangan

Media memiliki konotasi yang terlalu luas dan kompleks. Kesulitan mendefinisikan media sangat terasa apalagi dikaitkan dengan beberapa istilah lain seperti sistem penyajian dan teknologi pembelajaran. Media (singular medium) berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi.¹⁴

Menurut Sadjana dan Rivai dalam bukunya yang berjudul media pengajaran, didalamnya dijelaskan bahwa pengertian boneka ialah tiruan bentuk manusia dan bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa menggunakan media boneka tangan yaitu setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain menggunakan media boneka tangan berupa tiruan bentuk manusia dan

¹³Enny Zubaidah, Skripsi: *"Draft Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini"*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 7.

¹⁴Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 5.

¹⁵Anggani, Sudono, *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Dirjen PPTA Depdikbud, 2007), 7.

binatang sebagai alat/media dalam membantu mengembangkan kemampuan berbahasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Keseluruhan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan mendeskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

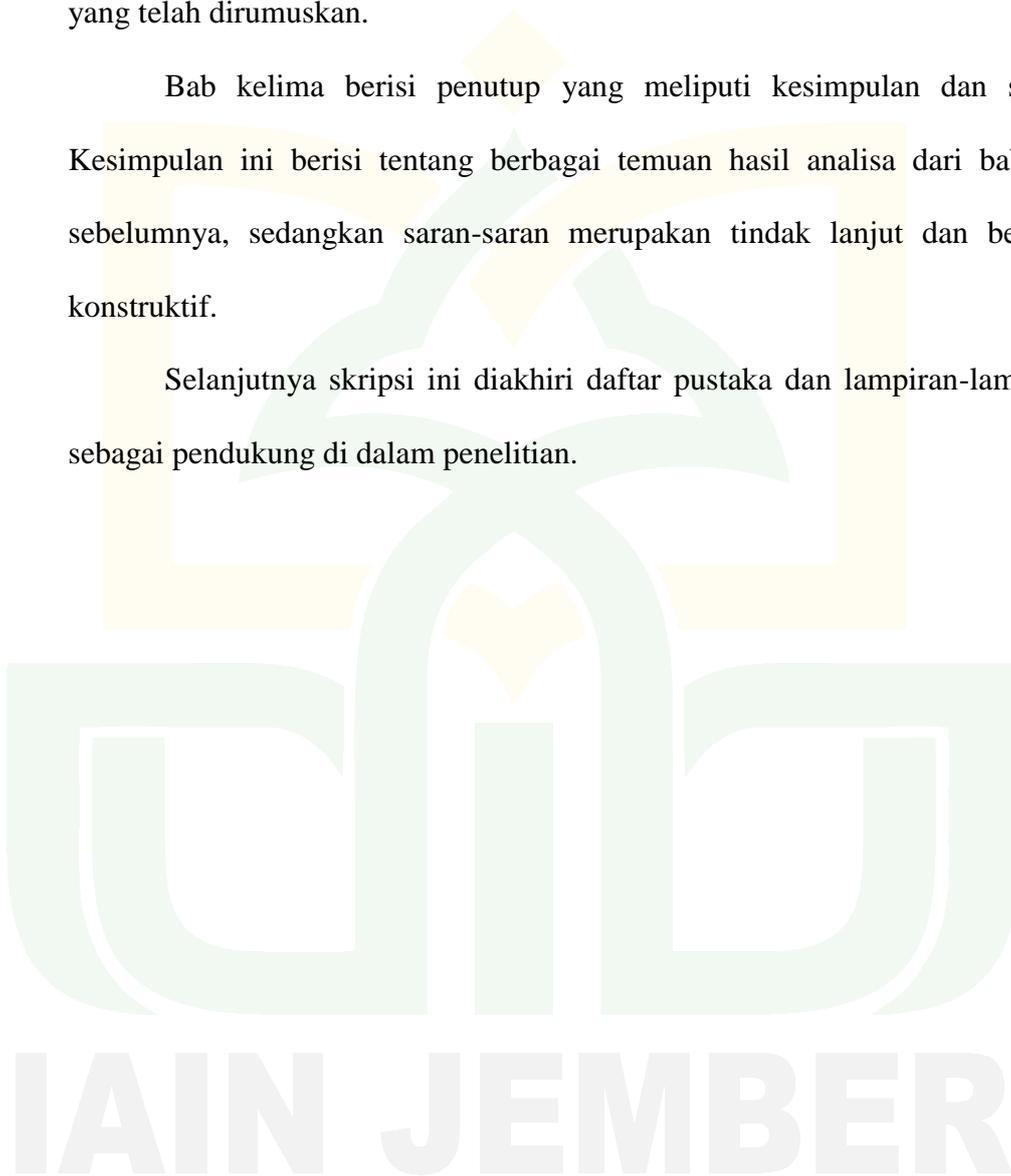
Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶ Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama. Penelitian dilakukan oleh Resti Lupita Sari, 2014 dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 di TK ABA Dukuh Gedongkiwo, Yogyakarta, (2014).

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Menggunakan Media Boneka Tangan dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Kelompok B1 TK ABA Dukuh Gedongkiwo?. 2) Apakah Media Boneka Tangan dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Kelompok B1 TK ABA Dukuh Gedongkiwo?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan. Penelitian ini dilakukan selama lima kali tatap muka yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan dan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada Siklus II yaitu mencapai kriteria tingkat keberhasilan sebesar 80%.

Kedua. Penelitian ini dilakukan oleh Titi Kadarsih, 2017 dengan judul skripsi “Penggunaan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Rinjani PLN Bendege Mataram Tahun Pelajaran 2016-2017.

Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Cara Penggunaan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Rinjani PLN Tahun Ajaran 2016-2017.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pada pengembangan I persentase perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak belum mencapai target ketercapaian dalam penelitian ini yakni 80%. Oleh karena itu, pada pengembangan tahap II peneliti bersama guru berusaha mencari solusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan mulai dari aspek guru yang belum optimal dalam memberikan stimulasi pada anak hingga aspek yang kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan pengembangan tahap II, maka persentase hasil akhir yang diperoleh telah melampaui target ketercapaian yakni 81%. Dapat disimpulkan bahwa bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun.

Ketiga. Penelitian ini dilakukan oleh Mar'ah Riskiyana, 2019 dengan judul skripsi “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyiah Busthanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu, (2019)”.

Fokus penelitian ini adalah “Apakah Media Kartu Bergambar Dapat Meningkatkan Bahasa Anak Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu”?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode penelitian dalam PTK merupakan deskripsi proses tindakan yang akan dikenakan kepada siswa secara detail dan padat. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Hasil dari penelitian ini adalah analisis data kualitatif membuktikan bahwa melalui media kartu bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Melalui media kartu bergambar, dapat membangun pemahaman anak mengenai tema yang dipelajari. Anak lebih bersemangat ketika pembelajaran, karena dilakukan melalui sebuah permainan. Anak mulai terbiasa dengan peraturan dalam bermain, anak terbiasa bertanya dan

mengungkapkan pendapatnya, serta anak dapat belajar dengan cara menemukan sendiri melalui kegiatan belajar yang menyenangkan.

Keempat. Penelitian ini dilakukan oleh Ana Islamiati, 2020 dengan judul skripsi “ Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan”

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah upaya guru mengembangkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan di PAUD Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), model PTK yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah model Kurt Lewin, yaitu dilaksanakan dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi.

Hasil penelitian ini adalah kemampuan bahasa peserta didik mengalami peningkatan disiklus I peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 4 peserta didik, sedangkan disiklus II mengalami peningkatan berkembang sangat baik (BSB) menjadi 10 peserta didik.

Kelima. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Julia Rahmawati, 2016 dengan judul skripsi “ Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari pada Anak-Anak Kelompok BI TK Pertiwi 11 Sukoharjo Kabupaten Nganjuk.

Fokus penelitian ini adalah “ apakah pembelajaran menggunakan media boneka jari terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi II Sukoharjo Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, dengan subyek penelitian anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi II Sukoharjo Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media boneka jari dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi II Sukoharjo Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti lakukan. Kesamaannya adalah peneliti ini sama-sama mengkaji tentang mengembangkan kemampuan berbahasa. Perbedaannya dari peneliti ini yang dikembangkan pada penelitian terdahulu yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa. Dan menggunakan penelitian tindakan kelas dan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Resti Lupita Sari	2014	Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di TK ABA Dukuh Gedongkiwo, Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sama-sama menggunakan media boneka tangan ✓ Sama-sama meneliti dikelompok B 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fokus penelitian ✓ Lokasi penelitian ✓ Metode penelitian
2.	Titi Kadarsih	2017	Penggunaan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Rinjani PLN Bendege Mataram Tahun Pelajaran 2016-2017	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sama-sama membahas kemampuan berbahasa ✓ Menggunakan media boneka tangan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fokus penelitian ✓ Lokasi penelitian ✓ Metode penelitian
3	Mar'ah Riskiyana	2019	Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyiah Busthanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sama-sama membahas kemampuan berbahasa anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fokus penelitian ✓ Lokasi penelitian ✓ Metode penelitian

4	Ana Islamiati	2020	Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sama-sama membahas kemampuan bahasa ✓ Menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fokus penelitian ✓ Lokasi penelitian ✓ Metode penelitian ✓ Usia anak yang diteliti
5	Dewi Julia Rahmawati	2016	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari pada Anak-Anak Kelompok B1 TK Pertiwi II Sukoharjo Kabupaten Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membahas tentang kemampuan bahasa yaitu berbicara ✓ Meneliti di kelompok B 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Lokasi penelitian ✓ Fokus penelitian ✓ Metode penelitian ✓ Media yang digunakan

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pengembangan bahasa anak dan media yang digunakan adalah media boneka tangan. Penelitian dari Mar'ah Riskiyana perbedaannya menggunakan media kartu bergambar.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan

rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

1. Bahasa Anak

a. Pengertian bahasa anak

Menurut Syaodih, bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahas. Bahasa juga merupakan alat komunikasi dengan orang lain dan kemudia berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.¹⁷

Dalam mempelajari bahasa, anak-anak menghadapi dua permasalahan. Pertama, anak harus memetekan ide dan pengetahuan ke dalam proposisinya, sehingga anak bisa mengungkapkan makna melalui bahasa yang dikomunikasikan kepada sekitarnya. Kedua, anak

¹⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 73.

juga harus tahu bagaimana menyampaikan tujuan mereka melalui bahasa.¹⁸

Syamsul Yusuf mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.¹⁹

Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Adapun kemampuan bahasa anak usia dini terdiri dari kemampuan menyimak, mendengar, berbicara, dan menulis.²⁰ Adapun ciri-ciri yang menonjol tampak pada aktivitas anak adalah:²¹

- 1) Suka menyanyikan lagu-lagu sederhana.
- 2) Senang berbicara di depan teman-teman sebayanya.

¹⁸Alfitriani Siregar, Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini, (Medan: Lembaga Pendekatan dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 26.

¹⁹Wahyu Linda Meilaningsih, Skripsi: “ *Upaya Meningkatkan Bahasa Anak melalui Media Boneka Wayang Peserta Didik Kelompok A RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang*”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 7.

²⁰Titi Kadarsih, Skripsi: “*Penggunaan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anaka Usia 4-5 Tahun di PAUD Rinjani PLN Bendege Mataram Tahun Pelajaran 2016-2017*”, (Mataram: Universitas Mataram, 2016), 10.

²¹Arrofa Acesa, Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembngannya, (Surabaya: MSC, 2019) 13.

- 3) Suka bercerita dengan teman-teman sebayanya atau anggota keluarga.
- 4) Mengeja kata-kata dengan mudah dan tepat.
- 5) Mempelajari kata-kata baru dengan tepat khususnya jika berkaitan dengan pengalamannya sendiri.
- 6) Memiliki kosa kata yang lebih banyak dan luas dari anak seusianya.

b. Tahapan Perkembangan Sesuai Usia

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat pesat, hal ini sejalan dengan ungkapan penemuan terbesar dari manusia adalah “bahasa”. Dengan menguasai bahasa maka komunikasi yang terjadi akan lancar. Adapun perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah:²²

- 1) Usia 0-6 bulan : Anak dapat menangis dan tertawa.
- 2) Usia 6-1 tahun : Anak dapat menolak dengan gerakan menggeleng dan menerima dengan gerakan mengangguk.
- 3) Usia 1-2 tahun : Anak mulai berbicara dalam beberapa kata.
- 4) Usia 3-4 tahun : Anak mulai menyatakan keinginannya.
- 5) Usia 4-6 tahun : Anak sudah mulai bercerita tentang kegiatannya dan bernyanyi sebuah lagu secara utuh.

²²Desak Made Yoniarini, Konsep Tri Hita Karana bagi Anak Usia Dini, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 34

Tabel 2.2
Tahapan perkembangan sesuai usia

USIA ANAK	PERKEMBANGAN BAHASA
6 bulan (0,5 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Merespons ketika dipanggil namanya ✓ Merespons pada suara orang lain dengan menolehkan kepala ✓ Merespons relevan dengan nada marah atau ramah
12 bulan (1 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan satu atau lebih kata bermakna jika ingin sesuatu, bisa jadi hanya potongan kata misalnya 'mam' untuk makan ✓ Mengerti intruksi sederhana seperti 'duduk' ✓ Mengeluarkan kata pertama yang bermakna
18 bulan (1,5 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kosakata mencapai 5-20 kata, kebanyakan kata benda ✓ Suka mengulang kata atau kalimat ✓ Dapat mengikuti intruksi seperti "tolong tutup pintunya!"
24 bulan (2 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bisa menyebutkan sejumlah nama benda di sekitarnya ✓ Menggabungkan dua kata menjadi kalimat pendek, misalnya "mama bobo...." ✓ Kosakata mencapai 150-300 kata ✓ Bisa berespons pada perintah, misalnya "...coba tunjukkan mana telinga?"
3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bisa bicara tentang masa yang lalu ✓ Tahu nama-nama bagian tubuhnya ✓ Mengkata mencapai 900-1000 kata ✓ Bisa menyebut nama, usia, dan jenis kelamin ✓ Bisa menjawab pertanyaan sederhana tentang lingkungannya
4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahu nama-nama binatang ✓ Menyebutkan nama benda yang dilihat dibuku atau majalah ✓ Mengenal warna ✓ Bisa mengulang empat digit angka ✓ Bisa mengulang kata dengan empat suku kata ✓ Suka mengulang kata, frasa, suku kata, dan bunyi
5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bisa menggunakan kata deskriptif seperti kata sifat ✓ Mengerti lawan kata; besar-kecil, lembut-kasar ✓ Dapat berhitung sampai 10 ✓ Bicara sangat jelas kecuali jika ada masalah pengucapan ✓ Dapat mengikuti tiga intruksi sekaligus ✓ Mengerti konsep waktu; pagi, siang, malam, besok, hari ini, dan kemarin ✓ Bisa mengulang kalimat sepanjang sembilan kata

Pada tahapan perkembangan usia 3-6 tahun, hal yang diperlukan pada perkembangan anak usia ini adalah melatih kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, mendorong anak untuk mau menulis, dan mengembangkan kemampuan membaca. Pada tahap ini, anak sudah mulai menyatakan keinginannya dan mulai bercerita tentang kegiatannya sehari-hari dan bernyanyi.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:²³

- 1) **Kosakata.** Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata berkembang dengan pesat.
- 2) **Sintaksis (tata bahasa).** Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- 3) **Semantik.** Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya.

²³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 77.

- 4) **Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata).** Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya i.b.u menjadi ibu.

d. Tujuan Meningkatkan kemampuan berbahasa

- 1) Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- 2) Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata dan teks.
- 3) Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, musik dan irama.
- 4) Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman.
- 5) Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian.
- 6) Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
- 7) Merespons terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan.
- 8) Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan.
- 9) Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.

- 10) Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita.
- 11) Berbicara lebih jelas dan dapat didengar kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar.
- 12) Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata.
- 13) Menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf-huruf dalam alfabet.
- 14) Membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana.
- 15) Mengetahui bahwa cetakan itu memiliki arti contoh dalam bahasa inggris membaca dari kiri ke kanan dari atas ke bawah.
- 16) Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku seperti karakter urutan kajian, dan pembahasan.
- 17) Mencoba menulis untuk berbagai pilihan.
- 18) Menulis nama sendiri dan benda-benda lain seperti sebagai label dan kata-kata di bawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang-kadang menggunakan tanda baca.
- 19) Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana. Dan mencoba dengan kata-kata yang lebih kompleks.

- 20) Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.²⁴

e. **Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- 3) Anak 5-6 tahun sudah mampu menjadi pendengar yang baik.
- 4) Anak dapat berpartisipasi dalam satu percakapan yang dapat ditandai ketika anak sudah dapat mendengarkan orang lain dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 5) Percakapan yang dilakukan anak 5-6 tahun menyangkut komentar, terhadap apa yang ia lakukan sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Selain itu, anak usia dini sudah bisa mengekspresikan sesuatu dengan membaca maupun menulis puisi.

Scott dan Ytreberg menyebutkan karakteristik kemampuan berbahasa anak usia dini pada rentang usia 5-7 tahun anak-anak mampu:

²⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 79.

²⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 78.

- 1) Menceritakan kegiatan yang sedang mereka lakukan.
- 2) Menceritakan hal-hal yang telah mereka lakukan atau mereka dengarkan.
- 3) Merencanakan kegiatan-kegiatan atau aktivitas.
- 4) Berargumentasi tentang sesuatu hal sederhana dan memberikan alasan.
- 5) Menggunakan alasan logis.
- 6) Menggunakan imajenasi mereka secara jelas.
- 7) Menggunakan beragam intonasi dalam bahasa ibunya, serta,
- 8) Memahami interaksi langsung.

f. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, diantaranya menurut Depdiknas, fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah:²⁶

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Fungsi utama bahasa bagi anak adalah untuk berkomunikasi.

Kalimat pertama yang diucapkan anak disebut kalimat telegram

²⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 81.

menurut Brown dan Fraser dalam Suyanto dalam Prasetyaningsih mengatakan perorangan yaitu suatu pemakaian bahasa atas dasar individu anak yang masih kecil. Dari hasil penelitian tersebut Halliday mengklasifikasi bahasa anak-anak kecil menjadi tujuh fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi instrumental, terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi untuk meminta sesuatu dan sebagainya menyuruh orang lain berbuat sesuatu.
- 2) Fungsi menyeluruh ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi.
- 3) Fungsi interaksi, terdapat dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawab kepada suatu masalah atau personal.
- 4) Fungsi kepribadian ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi.
- 5) Ungkapan yang meminta atau menyatakan jawaban kepada suatu masalah atau personal.
- 6) Fungsi bahasa bagi anak-anak dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

g. Prinsip Pengembangan Bahasa untuk Anak Usia Dini

Adapun beberapa prinsip perkembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas sebagai berikut:²⁷

- 1) Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.

²⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 82.

- 2) Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.
- 3) Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
- 4) Diberikan alternatif fikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.
- 5) Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
- 6) Guru menguasai pengembangan bahasa.
- 7) Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- 8) Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
- 9) Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Anak Usia Dini

Dalam kehidupan perkembangan anak, banyak faktor yang dapat mempengaruhi jalannya perkembangan anak, mulai dari perkembangan tubuh anak hingga faktor perkembangan bahasa anak yang biasanya mengalami permasalahan atau kendala sehingga menjadikan anak mengalami keterlambatan komunikasi pada umumnya.²⁸

Faktor perkembangan bahasa anak dapat disebabkan oleh banyak faktor antara lain yaitu:

²⁸Desiani Natalina, Komunikasi dalam PAUD, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017),

1) Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor dari kualitas pengasuhan anak. Penelitian oleh NICHD menyimpulkan bahwa anak yang mendapatkan pengalaman perawatan dengan kualitas yang tinggi secara konsisten menunjukkan fungsi kognitif dan perkembangan bahasa yang lebih baik sepanjang tiga tahun pertama kehidupannya.

2) Faktor ekonomi orang tua

Faktor ekonomi orang tua sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak-anak seperti yang diungkapkan A *family history of language and learning problems, and low socioeconomic status are each associated with language impairment.*

3) Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa dengan anak.

4) Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara ketimbang anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

5) Metode pelatihan anak

Anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan didengar” merupakan hambatan belajar. Sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

6) Kognisi (proses memperoleh pengetahuan)

Tinggi rendahnya kognisi setiap individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Proses memperoleh pengetahuan ini biasanya dilakukan oleh anak melalui kegiatan-kegiatan eksplorasi diri dan melakukan pencairan informasi baru dari lingkungan sekitarnya.

7) Pola komunikasi dengan keluarga

Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga cenderung dapat memberikan stimulus terhadap kecepatan perkembangan bahasa anak, hal tersebut diasumsikan apabila dalam keluarga tersebut terjadi komunikasi yang bervariasi.

8) Posisi urutan kelahiran

Perkembangan bahasa anak yang posisi kelahirannya di tengah akan cenderung lebih cepat ketimbang anak pertama dan terakhir. Hal ini diasumsikan karena biasanya anak yang lahir antara kakak dan adiknya cenderung lebih intens dalam mendapatkan stimulus kaitan perkembangan bahasa melalui proses komunikasi pada dua arah atau lebih.

9) Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa)

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu cenderung lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya dibanding hanya menggunakan satu bahasa, karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi.

i. Pencapaian perkembangan bahasa anak

1) Memahami bahasa

- a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
- b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
- c) Memahami aturan dalam suatu permainan.
- d) Senang dan menghargai bacaan.

2) Mengungkapkan bahasa

- a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
- c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
- d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
- e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

- f) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
 - g) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.
- 3) Keaksaraan
- a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
 - b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
 - c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
 - d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
 - e) Membaca nama sendiri.
 - f) Menuliskan nama sendiri.
 - g) Memahami arti kata dalam cerita.

2. Media Boneka Tangan

a. Pengertian Media

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver), Heinich mencontoh kan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer, dan instruktur.

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulannya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.²⁹

Nunu Mahnun menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.³⁰

Dengan memperhatikan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³¹

²⁹Cecep Kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020), 4.

³⁰Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol.2 No.2, 2018, 104.

³¹Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, *CBIS Journal*, Vol. 3 No.2, 2015, 79.

b. Pengertian Media Boneka Tangan

Media boneka tangan merupakan boneka yang digerakkan oleh seseorang dengan cara seluruh jari-jari tangannya dimasukkan ke bawahpakaian boneka yang dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan untuk anak yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam bercerita.³²

Media boneka tangan adalah tiruan dari berbagai macam bentuk seperti manusia, hewan, tumbuhan, tokoh fiksi dan lain-lain yang dapat dimainkan menggunakan tangan yang digerakkan mengikuti isi dari cerita.³³

Media boneka tangan merupakan benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan dengan warna yang unik, menurut Daryanto boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan. Boneka tangan dapat dijadikan dalam bentuk sandiwara boneka.³⁴

³²Gusti Ayu Arry Diah Triutami dkk, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No.1, 2014, 79.

³³Ma'rifatul Firdaus, Skripsi: "*Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik*", (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 23.

³⁴Ketut Marini dkk, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Kelompok B3*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3 No 1, 2015, 79

c. Manfaat Media Boneka Tangan

Menurut Daryanto kelebihan menggunakan media boneka tangan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan.
- 2) Tidak memerlukan keterampilan yang rumit.

Menurut Siswanto mengemukakan bahwa:³⁶

- 1) Tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya.
- 2) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya.
- 3) Dapat mengembangkan imajenasi anak.
- 4) Mempertinggi keaktifan anak dan suasana gembira.
- 5) Mengembangkan aspek bahasa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Boneka Tangan

Kelebihan media boneka tangan:

- 1) Umumnya anak menyukai boneka, dengan menggunakan media boneka tangan maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman

³⁵ Diah Ayu Widowati, Skripsi: *“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Margoyasan Yogyakarta”*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 23.

³⁶ Ketut Marini dkk, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Kelompok B3*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3 No 1, 2015, 79.

- 3) Membantu anak membedakan fantasi dan realita.

Kekurangan media boneka tangan:

- 1) Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media boneka tangan, kreasi gerakan, mimik, suara, dan kegiatan kelasnya
- 2) Keragaman siswa merupakan kendala lain karena guru harus memahami mereka secara individual.
- 3) Dapat membedakan antara suara boneka satu dengan boneka yang lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan media boneka tangan dapat menarik perhatian siswa serta dengan menggunakan media boneka tangan juga membuat anak lebih mengerti dan paham objek tersebut ada dihadapan mereka.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Boneka Tangan

Boneka tangan digunakan dalam kegiatan belajar, harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati maka perlu kita perhatikan beberapa hal, antara lain:³⁷

- 1) Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas.
- 2) Pembelajaran dengan media boneka tangan ini hendaknya jangan lama.
- 3) Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajenasi anak.

³⁷Nur Farida Anggraini, Skripsi: “Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Kasongan Bantul”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 45.

- 4) Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan dan pesan moral dalam bercerita menggunakan media boneka tangan.

Tadzkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka dan menyiapkan alat peraga pendukungnya kemudian anak dibiarkan sendiri memainkan boneka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran boneka tangan harus memiliki tujuan yang jelas. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya pembelajaran boneka tangan jangan terlalu lama karena anak akan cepat bosan terhadap kegiatan yang memakan waktu yang lama

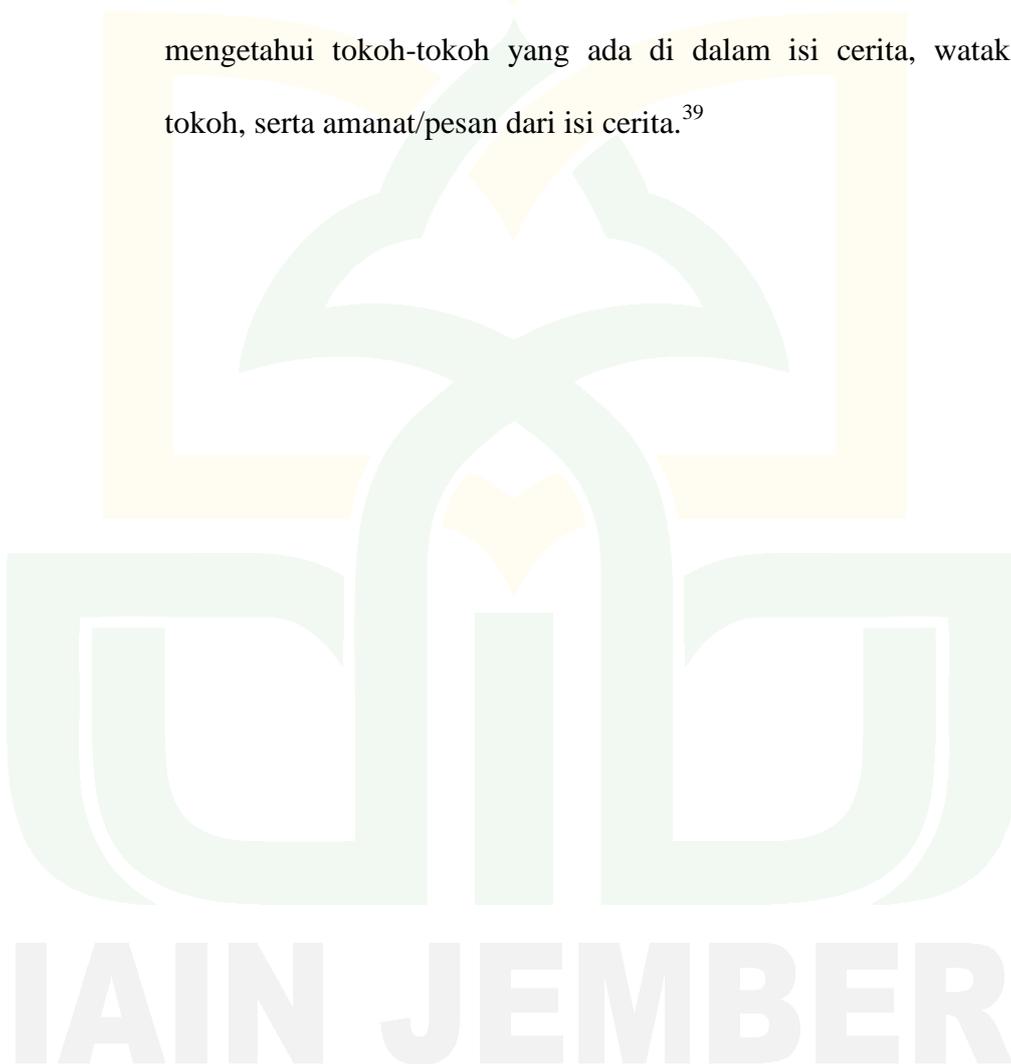
f. Keefektivitasan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Bahasa Anak

Ekasriadi, dkk menyatakan sesuai dengan tujuan pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Anak diharapkan aktif sehingga pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa terutama dalam kelancaran bicara anak akan lebih efektif dan tepat sasaran.³⁸

Penggunaan boneka dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dianggap sangat efektif untuk membuat anak-anak dapat memusatkan perhatiannya kepada gurunya pada saat pembelajaran

³⁸Gusti Ayu Arry Diah Triutami dkk, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No.1, 2014,

berlangsung. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap hampir mendekati naturalistik dengan isi cerita. Tokoh-tokoh yang ada di dalam pemeran cerita diwujudkan melalui media boneka yang diikuti dengan suara-suara dan gerakan-gerakan yang mudah diikuti oleh anak. Melalui penggunaan media boneka tangan ini anak-anak dapat mengetahui tokoh-tokoh yang ada di dalam isi cerita, watak para tokoh, serta amanat/pesan dari isi cerita.³⁹



³⁹Ma'rifatul Firdaus, Skripsi: *"Pengaruh Metode Ber cerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik"*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan. Seorang peneliti yang akan melalui proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian. Jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang

sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴⁰

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap Mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di RA Syamsul Jinan Sumberejo Besuki Situbondo. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: a) Lembaga RA Syamsul Jinan merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran menggunakan Media Boneka Tangan dengan metode bercerita, sehingga kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan secara optimal sesuai kecerdasannya. b) Peserta didik yang berada di RA Syamsul Jinan masih belum lancar membaca dan malu-malu untuk bercerita. c) Lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis. d) lembaga RA Syamsul Jinan berada ditengah-tengah masyarakat yang sumberdayanya rendah, seperti halnya orangtua yang hanya lulusan SD/SMP

⁴⁰Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada media Group, 2007), 68.

saja, pekerjaan orangtua yang rata-rata hanya buruh tani menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴¹

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain

1. Bunda Aminatuz Zuhriyyah selaku Kepala Sekolah RA Syamsul Jinan
2. Guru Kelas Kelompok B Bunda Ersuk
3. Peserta didik di Kelompok B RA Syamsul Jinan (Dika, Iqbal dan Wahyu).
4. Orang tua Peserta didik di Kelompok B RA Syamsul Jinan (Ibu Am, Ibu Pit dan Ibu Anis).

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik

⁴¹Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada media Group, 2007), 107.

tersruktur maupun tidak terstruktur, dokumentasi, materi-materi kemampuan berbahasa.⁴²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang meliputi pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.⁴³

Macam-macam observasi yaitu : 1) observasi partisipasi lengkap, yaitu mengadakan observasi dengan cara mengikuti seluruh kehidupan responden. 2) observasi partisipasi sebagian yaitu mengadakan observasi dengan cara mengikuti sebagian dari kehidupan responden sesuai dengan data yang diinginkan. 3) observasi tanpa partisipasi, yaitu mengadakan observasi tanpa ikut dalam kehidupan responden.⁴⁴

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipasilengkap, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dari

⁴²Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 266.

⁴³Uswatun Khasanah, "Pengantar Microteaching", (Yogyakarta:Deepublish, 2020), 25.

⁴⁴Eko Budiarto & Dewi Anggraeni, "Pengantar Epidemiologi, E/2", (Jakarta: EGC, 2001), 45.

observasi adalah : letak geografis RA Syamsul Jinan Sumberejo Besuki Situbondo, kondisi objek penelitian, aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan di Kelompok B RA Syamsul Jinan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁵ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang akan diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan, kelebihan dan kekurangan kegiatan tersebut dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk

⁴⁵Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 267.

tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, catatan, surat kabar, notulen, laporan, arsip, majalah dan sebagainya

Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Profil yayasan pendidikan islam RA Syamsul Jinan.
- b. Visi dan misi yayasan pendidikan islam RA Syamsul Jinan.
- c. Susunan organisasi yayasan pendidikan islam RA Syamsul Jinan.
- d. Daftar nama guru dan siswa kelompok B RA Syamsul Jinan.
- e. Tata tertib peraturan RA Syamsul Jinan.
- f. Foto-foto kegiatan penelitiandi RA Syamsul Jinan

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan secara terus-menerus mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan

⁴⁶Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 267-268.

untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verificatio*(PenarikanKesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik

⁴⁷Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2011), 100-101.

kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut⁴⁸

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan.
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya.
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif.
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya⁵⁰:

⁴⁸ Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada media Group, 2007), 256-261.

⁴⁹ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 96.

⁵⁰ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 97.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:⁵¹

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

⁵¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Raudlatul Athfal Syamsul Jinan yang terletak di Besuki Kabupaten Situbondo. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Syamsul Jinan

Anak adalah sebagai penerus yang merupakan pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Untuk menjadi sumber daya yang berkualitas maka pembinaan sejak dini terhadap anak sangat penting, mengingat pada tahap inilah terjadi awal pembentukan dasar-dasar kepribadian. Mengingat kepentingan tersebut, dan letak strategis wilayah dimana banyak anak usia 4-6 tahun yang masih memerlukan asuhan dan stimulasi pendidikan, dan atas kesepakatan warga sekitar, maka tahun 2004 didirikan lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Syamsul Jinan.

RA Syamsul Jinan berdiri dibawah Yayasan Pondok Pesantren Syamsul Jinan. RA Syamsul Jinan berlokasi di Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yang sebagian penduduknya

bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah.

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Syamsul Jinan

a. Visi Lembaga

Menjadikan Anak Yang Berjiwa Islam Dan Berakhlakul Karimah

b. Misi Lembaga

- 1) Memberikan pengetahuan pada anak usia dini agar lebih giat belajar
- 2) Membiasakan anak untuk berfikir secara cerdas
- 3) Menerapkan dan membiasakan anak berbuat dan berkehidupan secara optimal

c. Tujuan Lembaga

- 1) Menjadikan anak agar tumbuh beriman dan bertaqwa
- 2) Menjadikan anak agar lebih berkreaitif dalam berbagai bidang
- 3) Menjadikan anak agar selalu bertingkah laku yang baik

3. Identitas RA Syamsul Jinan

Nama RA/Madrasah : RA. SYAMSUL JINAN

No Statistik Madrasah : 101235120005

Akreditasi Madrasah : C

Alamat : Jl Sumbermalang No. 02 Sumberejo Besuki

Situbondo Desa / Kecamatan: Sumberejo/Besuki

Kab / Kota : Situbondo

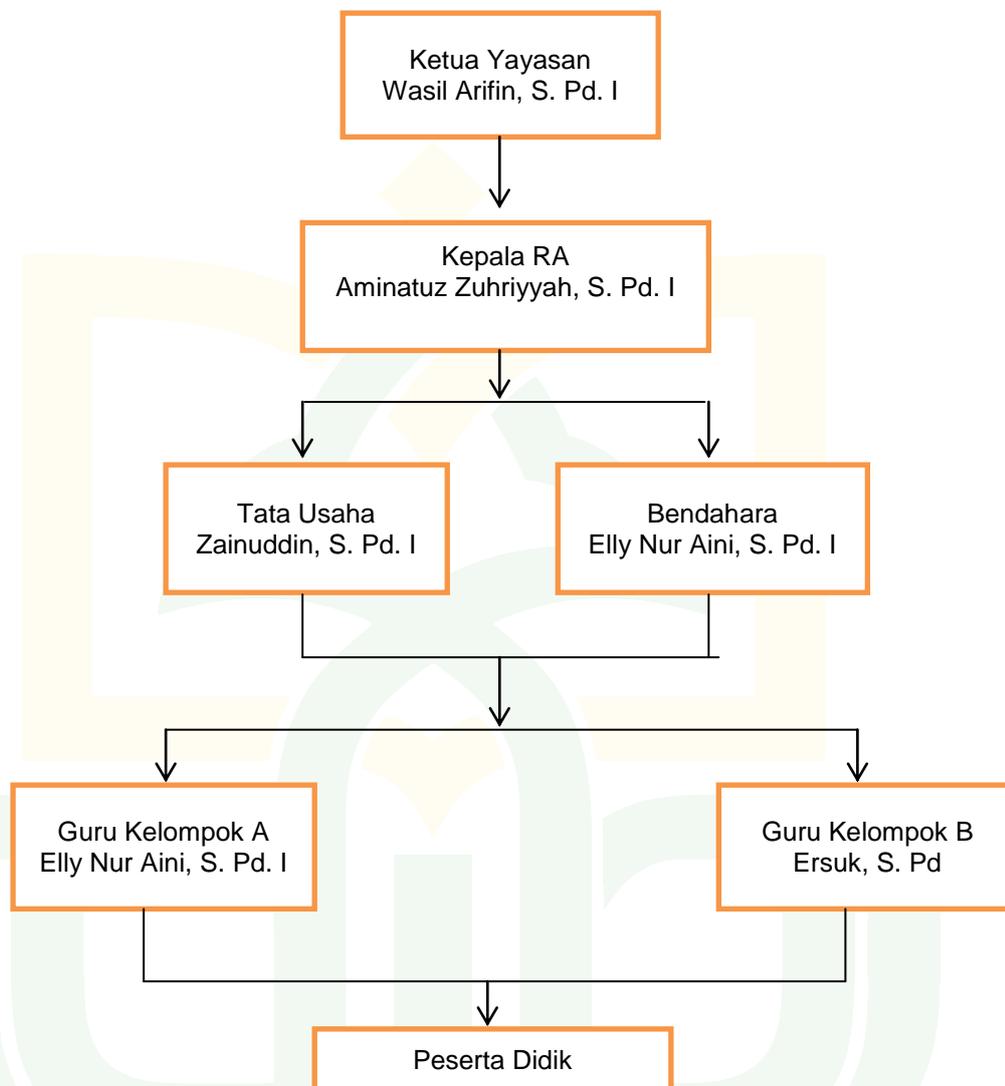
Provinsi : Jawa Timur

NPWP Madrasah	: 31.283.156.3-656.003
Nama Kepala Madrasah	: AMINATUZ ZUHRIYYAH, S.Pd
Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Syamsul Jinan
Alamat Yayasan	: Jl. Sumbermalang No. 02Sumberejo- Besuki-Situbondo
No Akte Pendirian Yayasan	: Lukman Hakim Gusti, S.H No. 05/X/2005
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status tanah	: Wakaf
Luas tanah	: 960 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 72 m ²

4. Susunan Organisasi Yayasan Pendidikan Islam RA Syamsul Jinan

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi RA Syamsul Jinan adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi RA Syamsul Jinan



5. Data Guru Raudhatul Athfal Syamsul Jinan

Tabel 4.1
Data Guru

NO.	Nama	NIY	TTL	Ket
1	Aminatuz Zuhriyyah, S. Pd	101235120005320001	Jember, 21 Maret 1971	Kepala Sekolah
2	Elly Nur Aini, S. Pd. I	101235120005320002	Situbondo, 09 Desember 1975	Wakil Kepala Sekolah & Pendidik
3	Ersuk, S. Pd	101235120005320003	Situbondo, 29 Maret 1989	Bendahara & Pendidik

6. Data Peserta Didik Kelompok B RA Syamsul Jinan

Tabel 4.2
Data Peserta Didik

No. Urut	Nomor Induk Siswa	Nama Siswa
1	101235120005180194	Moch. Iqbal Risqi
2	101235120005180195	Muhammad Raihan Firdaus
3	101235120005180201	Muhammad Kholilur Rahman
4	101235120005180202	Abdullah Yaqin
5	101235120005190208	Dwi Septian Hidayah
6	101235120005190209	Muhammad Sualis Andika
7	101235120005190210	Alvino Candra Setiawan
8	101235120005190211	Alby Luthfy Fachri
9	101235120005190214	Siti Aisyah Ramadani
10	101235120005190215	Moch Kholil Wahyu Anwari

7. Letak Geografis Raudhatul Athfal Syamsul Jinan

RA Syamsul Jinan berada di Jl. Sumbermalang No. 02 Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Adapun lokasinya yaitu berada di tengah perumahan warga sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

8. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Syamsul Jinan

Sejak awal berdirinya RA Syamsul Jinan ini secara bertahap berupaya untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di RA Syamsul Jinan. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Syamsul Jinan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

NO	Sarana Prasarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi Baik	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kantor	1	✓			
2	Ruang Kelas	2	✓			
3	Toilet	1	✓			
4	Meja Siswa	40	38		2	
6	Meja Guru	2	✓			
7	Kursi Guru	2	✓			
8	Almari Kelas	2	✓			
9	Papan Tulis	2	✓			
10	Komputer	1	✓			
11	Lemari Piala	1	✓			
12	Lemari Data	1	✓			
13	Ruang Parkir	1	✓			
14	Alat Permainan Ayunan	1	✓			
16	Alat Permainan Mangkok Putar	1	✓			
18	Bendera	1	✓			
19	Poster, foto Kegiatan	1	✓			

B. Penyajian Data dan Analisis

Kondisi awal kemampuan bahasa anak dapat diketahui dengan menggunakan observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 diawali dengan komunikasi antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai observer tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak perlu adanya mengembangkan ke arah yang lebih baik. Kegiatan awal penelitian adalah melakukan proses wawancara untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak dan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak kelompok B RA Syamsul Jinan pada hari senin 2 November 2020.

Kegiatan awal di luar kelas anak mengikuti upacara bersama. Waktu upacara anak diajarkan untuk memimpin upacara berlangsung dan menyanyikan lagu indonesia raya, janji murid dan lain sebagainya. Setelah upacara berlangsung anak melakukan kegiatan di dalam kelas seperti biasanya.

Kegiatan di dalam kelas guru mengkondisikan tempat duduk anak secara melingkar. Kegiatan dimulai dengan berdo'a menjawab salam dan bernyanyi bersama. Selanjutnya anak diberi tahu bahwa sekarang temanya tentang binatang. Dan diberikan pertanyaan binatang terbagi dalam beberapa macam. Guru terlebih dahulu menceritakan tentang binatang, macam-macam binatang beserta menirukan suaranya. Selanjutnya anak diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepada anak. Guru mempersilahkan anak yang sudah mengangkat tangan yang akan menjawab pertanyaan. Anak yang lain disuruh untuk memperhatikan teman yang sedang menjawab. Dan guru memberikan kesempatan kepada anak yang lain.

Langkah-langkah proses pembelajaran tersebut memperlihatkan bagaimana kemampuan berbahasa anak yang belum mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya. Terlihat dari anak yang masih malu-malu untuk maju ke depan menjawab pertanyaan guru, tidak mendengarkan cerita guru, kebingungan karena tidak mengerti bahasa dan apa yang disampaikan oleh guru dan bahkan cenderung rame sendiri ketika guru sedang memulai pembelajaran. Hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. kemampuan berbahasa di pada kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di RA Syamsul Jinan 9 Februari 2021 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 10 anak terdiri dari 8 anak laki-laki, dan 2 anak perempuan dan 1 tenaga pendidik.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengetahui kemampuan berbahasa anak pada Kelompok B di RA Syamsul Jinan:

a. pendidikan orangtua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Februari 2021 bahwasannya di RA Syamsul Jinan rata-rata siswanya berada dalam lingkungan yang mana orangtuanya hanya berpendidikan sampai SD saja, sedikitnya akan ilmu pengetahuan orang tua juga berpengaruh bagi perkembangan bahasa anak.⁵²

Hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih belum berkembang kemampuan berbahasanya yaitu ananda Dika, Iqbal dan Wahyu. Hal ini terlihat dari ketika guru bercerita di depan ananda Dika hanya bengong karna tidak mengerti dengan apa yang diceritakan guru, dan Iqbal cenderung membuat kegaduhan dengan

⁵² Observasi, di RA Syamsul Jinan didampingi oleh Kepala Sekolah RA Syamsul Jinan, 09 Februari 2021.

mengganggu temannya dan ramai di kelas, sedangkan wahyu tampak malu-malu ketika hendak disuruh maju ke depan untuk bercerita

Sebagaimana telah diungkapkan oleh orangtua ananda Dika yang mengatakan:

“saya hanya lulusan SMP mbk, sudah lupa sama pelajaran yang diajarkan, apalagi bahasa indonesia gak paham. Biasa pakek bahasa madura setiap hari ngomong sama orang”

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan nenek dari ananda Iqbal yang mengatakan:

“kalo saya nak Cuma lulusan SD gak tau mau ngajarin apa ke cucu, pokok saya Cuma nganter ke sekolah, nungguin sampek pulang sudah begitu saja. Kalo ada PR apa kata bapaknya, kadang ya gak ngerjakan juga kalo bapaknya sibuk kerja”.

Orangtua ananda wahyu juga ikut menambahi yang mengatakan:

“saya juga Cuma lulusan SMP mbk, juga bingung mau membiasakan anak pakek bahasa indonesia karna saya juga kebingungan untuk berbahasa indonesia, sudah kebiasaan seperti ini”.

Hasil wawancara di atas didukung oleh dokumentasi di bawah:

Gambar 4.1
Dokumentasi wawancara dengan wali murid



Dari hasil pengamatan kali ini menunjukkan bahwa pendidikan orangtua sangatlah berpengaruh bagi perkembangan bahasa anak. Pendidikan orangtua yang rata-rata hanya sampai SD menjadi faktor keterlambatan perkembangan bahasa anak.

b. Sekolah berada di tengah-tengah masyarakat yang Sumber Daya Manusianya (SDM) sangat rendah (faktor ekonomi keluarga)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di RA Syamsuk Jinan, sekolah RA Syamsul Jinan berada di tengah-tengah masyarakat yang Sumber Daya Manusianya (SDM) sangat rendah, karena rata-rata para penduduk termasuk orangtua siswa hanyalah seorang petani dan pekerja biasa.

Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangatlah sedikit dan kurang menunjang dalam aktivitas belajar mengajar siswa, tidak mempunya orangtua siswa dalam membayar uang sekolah dan membeli buku membuat sekolah juga kewalahan dalam mencukupi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Dan kurang perhatiannya orangtua terhadap pendidikan anak karna sering memboloskan anak sekolah dengan alasan tidak ada yang mengantar dan menjemput karna tuntutan pekerjaan. Seperti halnya dika yang orangtuanya sering sekali menunggak uang spp dan tidak mampu membayar uang buku, hal ini menyebabkan dika kekurangan bahan untuk membaca ketika di rumah. dan ananda wahyu yang sering sekali bolos karna orangtuanya

sama-sama bekerja dan beralasan tidak ada yang mengantar jemput. Hal ini juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa anak. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ibu Aminatuz Zuhriyyah selaku Kepala Sekolah RA Syamsul Jinan:

“RA Syamsul Jinan merupakan sekolah yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang mana masyarakatnya dominan SDMnya sangat rendah, dimana para orangtua ataupun masyarakat disini hanya bekerja sebagai petani dan pekerja biasa, hanya lulusan SD/SMP saja, kurangnya pemahaman bahasa indonesia, juga kurang perdulinya terhadap pendidikan anak, maka dari itu faktor-faktor tersebut menyebabkan kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan sangatlah rendah bahkan cenderung sangat lambat.”⁵³

Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.2
Dokumentasi dengan kepala sekolah RA Syamsul Jinan



Dari pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa RA Syamsul Jinan berada di tengah-tengah masyarakat yang Sumber Daya Manusianya sangat rendah, karena rata-rata para penduduk termasuk orangtua siswa hanyalah seorang petani

⁵³ Wawancara, Ibu Aminatuz Zuhriyyah, Selaku Kepala Sekolah di RA Syamsul Jinan, 09 Februari 2021.

dan pekerja biasa, lulusan SD/SMP, kurangnya pemahaman bahasa indonesia, juga kurang peduli terhadap pendidikan anak. Hal ini juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa anak.

Pada tanggal 11Februari 2021 pernyataan ini dikuatkan oleh ibu Ersuk selaku wali kelas kelompok B yang menyatakan bahwa:

“kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan sangatlah lambat, ini dikarenakan sulitnya pemahaman bahasa indonesia bagi anak yang sangat mengganggu kemampuan bahasanya, ada anak yang langsung nyambung ketika anak diajak bicara dan mendengarkan guru dengan baik ketika pelajaran berlangsung, namun ada juga yang cenderung tidak paham sama sekali dengan pembicaraan guru dan ini disebabkan karena orangtua yang hanya lulusan SD tanpa mengenal baik pendidikan, karenanya kemampuan bahasa anak tidak pernah diasah ketika di rumah”⁵⁴

Pernyataan di atas didukung dengan dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.3
Dokumentasi wawancara dengan guru kelompok B mengenai faktor perkembangan bahasa anak



⁵⁴ Wawancara, Ibu Ersuk, Selaku Wali Kelas Kelompok B di RA Syamsul Jinan,11 Februari 2021.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya di RA Syamsul Jinan kemampuan bahasa anak sangatlah lambat, ini dikarenakan RA Syamsul Jinan berada di tengah-tengah masyarakat yang Sumber Daya Manusianya sangat rendah, karena rata-rata para penduduk termasuk orangtua siswa hanyalah seorang petani dan pekerja biasa, lulusan SD/SMP, kurangnya pemahaman bahasa Indonesia, kurang peduli terhadap pendidikan anak. Hal ini juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa anak.

c. Hubungan keluarga dalam perkembangan bahasa anak

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 16 Februari 2021, di RA Syamsul Jinan bahwasannya ada anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mana hubungan di dalam keluarga tersebut kurang baik. Hubungan di dalam keluarga juga dapat berpengaruh untuk perkembangan bahasa anak, anak yang sering diajak berbicara akan terstimulus dengan baik perkembangannya. Seperti halnya Ananda Iqbal yang sejak kecil ditinggal ibunya dan hanya tinggal dengan ayah dan neneknya, hal ini menyebabkan mental anak terganggu, sedangkan ayahnya sibuk bekerja dan jarang sekali bersama Iqbal. Setiap hari Iqbal hanya bersama neneknya dan ini membuat Iqbal kurang terstimulus dengan baik perkembangan bahasanya.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelompok “B” RA Syamsul Jinan Ersuk, yang mengatakan,

“ dalam beberapa bulan ini beberapa anak sudah mulai menunjukkan perkembangannya dalam kemampuan berbahasanya. Terlihat dari anak yang sudah mau maju ke depan dengan berani dan menyimak apa yang guru sampaikan, akan tetapi masih ada beberapa anak yang masih malu-malu untuk maju ke depan bahkan cenderung tidak memperhatikan guru.”⁵⁵

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah:

Gambar 4.4
Dokumentasi wawancara dengan guru keLompok B
mengenai perkembangan bahasa anak



Pada gambar tersebut peneliti dan guru kelas kelompok B sedang melakukan kegiatan wawancara yang membahas tentang peran lingkungan yang juga sangat berpengaruh bagi perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang baik dan mendukung juga akan berdampak baik bagi perkembangan bahasa anak.

⁵⁵Wawancara, Ibu Ersuk, Selaku Wali Kelas di RA Syamsul Jinan, 16 Februari 2021.

Dari pernyataan di atas bahwasannya hubungan keluarga haruslah baik dan mendukung untuk perkembangan bahasa anak, karena hubungan keluarga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

2. Langkah-langkah dan dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo

a. Menentukan perencanaan kegiatan menggunakan media boneka tangan

Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 19 Februari 2021 bahwasannya sebelum dimulai pembelajaran sudah terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Pada observasi kali ini peneliti memberikan pengarahannya bagaimana cara menggunakan media boneka tangan sebagai alat belajar dan langkah-langkahnya, agar anak dapat memahami dengan jelas.⁵⁶

Dari hasil pengamatan kali ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan sebagai alat belajar anak sudah mulai terarah dalam mengembangkan kemampuan bahasanya dengan kemampuan mereka masing-masing.

⁵⁶ Observasi, di RA Syamsul Jinan, 19 Februari 2021.

b. Pembelajaran dengan media boneka tangan hendaknya jangan lama

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran dengan media boneka tangan tidak membutuhkan waktu yang lama karena fokus anak dalam sekali duduk hanya berkisar 15-20 menit saja dan anak akan cepat bosan terhadap kegiatan yang memakan waktu lama, guru cukup bercerita pendek saja dan lebih memberi peluang kepada anak untuk memberanikan diri maju ke depan untuk bercerita menggunakan media boneka tangan.

Di RA Syamsul Jinan, pembelajaran menggunakan media boneka tangan guru hanya bercerita menggunakan media boneka tangan maksimal hanya 10 menit saja. Setelah itu guru lebih memberikan peluang terhadap anak untuk maju ke depan bercerita menggunakan media boneka tangan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari tanggal 23-25 Februari 2021. Adapun kegiatan menggunakan media boneka tangan sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak memainkan media boneka tangan dalam kegiatan bercerita. Mereka yang tadinya tidak bisa diam dan cenderung jenuh dengan pembelajaran yang dibawakan sebelumnya namun sekarang mereka lebih menikmati pembelajaran yang dilakukan setelah adanya kegiatan menggunakan media boneka tangan. Antusias anak dalam kegiatan menggunakan media boneka tangan menunjukkan anak senang dengan

adanya boneka tangan tersebut. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 anak yang berkembang sangat baik, terlihat dari antusias anak dalam memainkan media boneka tangan sangat senang dalam kegiatan bercerita, 5 anak sudah berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang.

Dalam hal ini, penulis melihat anak mulai belajar dalam menyimak cerita menggunakan media boneka tangan yang dicontohkan oleh gurunya dan mereka mencoba berimajinasi saat kegiatan berlangsung. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syaodih, bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan.

Berkut hasil wawancara dengan anak kelas kelompok “B” RA Syamsul Jinan, yang mengatakan,

Menurut Dika, menggunakan media boneka tangan ini lebih asyik, karena unik dan bisa dibuat mainan. Dan Dika juga menunjukkan kemampuannya dalam bercerita menggunakan media boneka tangan kepada teman-temannya di kelas. Bermain boneka tangan di rumah juga asyik dan seru.⁵⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah:

⁵⁷Wawancara, Ica, di RA Syamsul Jinan, 23-25 Februari 2020.

Gambar 4.5
Menunjukkan anak sangat senang menggunakan media boneka tangan



Pada gambar tersebut, anak menunjukkan suasana gembira dalam kegiatan menggunakan media boneka tangan. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak bercerita menggunakan media boneka tangan. Mereka yang tadinya tidak bisa diam dan cenderung jenuh dengan pembelajaran yang dibawakan sebelumnya namun sekarang mereka lebih menikmati pembelajaran yang dilakukan setelah adanya kegiatan menggunakan media boneka tangan. Antusias anak dalam kegiatan menggunakan media boneka tangan menunjukkan anak terlihat senang.

c. Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya isi cerita yang dibawakan guru harus sesuai dengan umur anak dan daya imajinasi anak agar perkembangan bahasa berkembang sesuai tahapan usianya. Di RA Syamsul Jinan guru memilih cerita yang menarik untuk anak usia dini dan tentunya mengandung nilai agama dan moral yang baik untuk perkembangan anak, seperti cerita-cerita dongeng pada umumnya dan cerita kegiatan anak setiap hari

dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Februari-01Maret 2021. Adapun kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak ialah ketika anak diberikan perintah untuk menyimak cerita dongeng menggunakan media boneka tangan yang guru sampaikan dan mendapat tugas untuk menceritakan kembali cerita dongeng menggunakan media boneka tangan yang dibawakan oleh guru. Hal ini membuat anak antusias dalam menyimak cerita dongeng guru sampai selesai dan mulai berimajinasi sesuka mereka. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang antusias untuk maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita dongeng yang telah diceritakan oleh guru. 6 anak mulai berkembang.

Terbukti ketika mereka diberikan tugas seperti menceritakan kembali cerita dongeng menggunakan media boneka tangan yang telah diceritakan guru mereka melakukannya dengan baik. Ini juga membuktikan bahwa anak sudah mampu berimajinasi dan menyelesaikan cerita dongeng menggunakan media boneka tangan secara baik sampai selesai.

Berikut ini hasil wawancara dengan anak kelas kelompok “B”

RA Syamsul Jinan, yang mengatakan,

Menurut Wahyu, ketika yang lain masih meminta bantuan waktu ingin menceritakan kembali cerita dongeng menggunakan media boneka tangan yang telah diceritakan oleh guru karena tidak hafal dengan alur cerita dongengnya, ada

salah satu anak pada waktu itu namanya Wahyu dia berbeda dengan teman yang lainnya, dia tidak meminta bantuan kepada gurunya, karena dia bilang “ bu guru aku bisa sendiri menceritakan kembali kisah dongeng menggunakan media boneka tangan yang ibu sampaikan tadi tanpa dibantu sama bu guru”.⁵⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.6
Menunjukkan anak sudah mulai bisa untuk bercerita



Pada gambar tersebut, ketika mereka diberikan tugas untuk menceritakan kembali cerita dongeng menggunakan media boneka tangan yang telah diceritakan oleh guru, sebelum memerintah anak menceritakan kembali cerita dongeng menggunakan media boneka tangan yang telah diceritakan oleh guru, guru terlebih dahulu memulai mendongeng tentang beberapa cerita (seperti monyet dan unta peniru atau dongeng lainnya), setelah itu anak mulai menceritakan kembali cerita dongeng menggunakan media boneka tangan yang telah diceritakan oleh guru dengan baik. Ini juga membuktikan bahwa anak

⁵⁸ Wawancara, Holil, di RA Syamsul Jinan, 25 Februari-1 Maret 2021.

sudah mampu berimajinasi dan menyelesaikan cerita dongeng menggunakan media boneka tangan secara baik sampai selesai.

Dalam pernyataan di atas bahwasannya sudah ada bukti bahwa ada beberapa anak yang mulai berimajinasi ketika guru bercerita menggunakan media boneka tangan dan melakukan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan mandiri tidak dibantu sama gurunya. Dan juga sudah terlihat perkembangan kemampuan berbahasa menggunakan media boneka tangan pada anak kelas kelompok “B” beberapa sudah terlihat baik.

d. Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan dan pesan moral dalam bercerita menggunakan media boneka tangan

Dalam hal ini, anak-anak juga sebagian sudah mampu berdiskusi dengan guru tentang peran dan pesan moral dalam bercerita menggunakan media boneka tangan terbukti ketika anak bisa menjawab pertanyaan guru tentang tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita yang telah diceritakan guru menggunakan media boneka tangan.

Anak mampu menyebutkan pesan moral yang ada di dalam cerita menggunakan media boneka tangan tersebut, mereka mempunyai keterampilan menyimak dengan baik cerita guru sehingga mereka bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Contohnya ketika guru bercerita menggunakan media boneka tangan, anak menyimak cerita guru menggunakan media boneka tangan dengan baik sehingga mereka

mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa anak sudah mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya lewat kegiatan berdiskusi dengan gurunya. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 yang sudah berkembang sangat baik, 4 sudah berkembang sesuai harapan, 1 anak yang belum berkembang.

Berikut hasil wawancara kepada anak kelompok B di RA Syamsul Jinan

Menurut Iqbal, ketika berdiskusi tentang peran dan pesan moral dalam bercerita menggunakan media boneka tangan dia suka menjawab pertanyaan guru (berdiskusi), katanya seru ketika memperhatikan cerita guru menggunakan media boneka tangan dan mampu menjawabnya. Dan dia sangat bersemangat sekali dalam menyimak cerita guru menggunakan media boneka tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, ketika ditanya gurunya dia mampu menjawabnya.

Hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.7
Berdiskusi dengan guru tentang peran dan pesan moral yang ada pada cerita



Dalam hal ini, anak-anak juga sebagian sudah mampu berdiskusi dengan guru mengenai peran dan pesan moral dalam bercerita menggunakan media boneka tangan terbukti anak bisa menjawab pertanyaan guru tentang tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita yang telah diceritakan guru menggunakan media boneka tangan. Anak mampu menyebutkan pesan moral yang ada di dalam cerita menggunakan media boneka tangan tersebut, mereka mempunyai keterampilan menyimak dengan baik cerita guru sehingga mereka bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas diketahui bahwa dari 10 anak yang diamati menunjukkan bahwa perkembangan berbahasa yang dimiliki anak-anak di RA Syamsul Jinan sudah berkembang sangat baik ada 5 anak, 4 anak berkembang sesuai harapan, dan 1 anak belum berkembang.

e. Dampak menggunakan media boneka tangan

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di RA Syamsul Jinan bahwa guru menilai tahap perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggunakan media boneka tangan, anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut dan sudah mau untuk menyimak cerita guru bahkan sudah berani untuk maju ke depan untuk bercerita.⁵⁹

⁵⁹Observasi, di RA Syamsul Jinan didampingi oleh Kepala Sekolah, 03 Maret 2021.

Hasil ini sama dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada kegiatan menggunakan media boneka tangan ini, tetapi memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak. Karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terdapat hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	Kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo	1. Faktor yang mempengaruhi kemampuan dan perkembangan bahasa anak usia dini. <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan orangtua. • Ekonomi orangtua. • Hubungan keluarga.
2	Langkah-langkah dan dampak/hasil menggunakan media boneka tangan pada kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo	1. Menentukan perencanaan kegiatan atau RPPH, 2. Pembelajaran dengan media boneka tangan ini hendaknya jangan lama. 3. Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak. 4. Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan dan pesan moral yang ada pada cerita tersebut. 5. Dampak/hasil akhir menggunakan media boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak.

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo.

Kemampuan berbahasa diperlukan adanya stimulus dari lingkungan keluarga, dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga maka kemampuan atau perkembangan bahasa anak dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti untuk memperkuat validitas dan hasil observasi, bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan atau perkembangan berbahasa anak kelompok B di RA Syamsul Jinan diantaranya yaitu:

“RA Syamsul Jinan merupakan sekolah yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang mana masyarakatnya dominan SDMnya sangat rendah, dimana para orangtua ataupun masyarakat disini hanya bekerja sebagai petani dan pekerja biasa, hanya lulusan SD/SMP saja, ada juga yang sejak bayi ditinggal oleh ibunya, kurangnya pemahaman bahasa Indonesia, juga kurang perdulinya terhadap pendidikan anak, hal ini menjadi faktor yang menyebabkan kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan sangatlah rendah bahkan cenderung sangat lambat.”

faktorpertama, pendidikan orangtua yang rata-rata hanya lulusan SD/SMP saja membuat mereka kekurangan wawasan tentang bahasa dan ilmu pengetahuan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak. hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh NICHHD menyimpulkan bahwa anak yang mendapatkan pengalaman perawatan dengan kualitas

yang tinggi secara konsisten menunjukkan fungsi kognitif dan perkembangan bahasa yang lebih baik sepanjang tiga tahun pertama kehidupannya. Jadi anak yang distimulus dengan baik akan menunjukkan hasil perkembangan yang baik pula begitupun sebaliknya.

Faktor kedua ekonomi keluarga, rata-rata orangtua siswa dan siswi RA Syamsul Jinan hanya bekerja sebagai buruh tani, hal ini menyebabkan orangtua jarang memperhatikan pendidikan anaknya, orangtua yang sibuk bekerja seringkali tidak menyekolahkan anaknya dengan alasan tidak bisa mengantar dan menjemput anak ke sekolah karna tuntutan pekerjaan, sehingga mereka lebih memilih untuk memboloskan anak sekolah.

Faktor ketiga hubungan keluarga, orangtua/lingkungan keluarga adalah pendidik pertama bagi seorang anak, ketika hubungan didalam keluarga baik maka akan berdampak baik untuk perkembangan anak, begitupun sebaliknya. Orangtua siswa dan siswi RA Syamsul Jinan sangat jarang sekali menstimulus/melatih perkembangan bahasa anak, mereka hanya mengandalkan sekolah untuk melatih perkembangan bahasa anak dan hal ini membuat perkembangan anak tidak berkembang secara optimal.

Menurut Desiani Natalina, Dalam kehidupan perkembangan anak, banyak faktor yang dapat mempengaruhi jalannya perkembangan anak, mulai dari perkembangan tubuh anak hingga faktor perkembangan bahasa anak yang biasanya mengalami permasalahan atau kendala sehingga menjadikan anak mengalami keterlambatan komunikasi pada umumnya.

2. Langkah-langkah dan dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa menggunakan media boneka tangan pada kelompok B RA Syamsul Jinan dilaksanakan beberapa tahapan/ langkah-langkah yaitu, menyiapkan rencana pembelajaran (RPPH), dimana guru menyiapkan RPPH untuk kegiatan menggunakan media boneka tangan, pembelajaran menggunakan media boneka tangan tidak diperuntukkan untuk waktu yang lama, isi cerita harus sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak, selesai pembelajaran guru mengajak anak berdiskusi tentang peran dan pesan moral yang ada dalam cerita yang sudah dipelajari.

Hal ini juga dijelaskan oleh wali kelas kelompok B RA Syamsul

Jinan yang mengatakan:

“dalam melaksanakan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya rencana pembelajaran atau yang biasa disebut dengan rpph, karna fungsi rpph itu sendiri untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar sesuai dengan yang direncanakan, pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk anak usia dini tidak bisa dilakukan lama karna anak mudah bosan, isi ceritanya harus sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak agar anak dapat mengerti apa yang disampaikan guru, perlu adanya diskusi dengan anak setelah pembelajaran yang mana diskusi ini bertujuan untuk melatih focus anak dalam menyimak.”

Langkah pertama, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas (RPPH) untuk kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan agar pembelajaran menggunakan media boneka tangan dapat terlaksana dengan baik dan teratur.

Langkah kedua, peneliti menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran tidak lama. Pembelajaran yang monoton akan membuat anak merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan tersebut, oleh karena itu peneliti hanya bercerita menggunakan media boneka tangan 5-10 menit saja, selebihnya peneliti dan guru memberikan peluang terhadap anak untuk memberanikan diri maju ke depan untuk bercerita menggunakan media boneka tangan.

Langkah ketiga, peneliti membawakan cerita yang sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak. Guru/peneliti membawakan cerita yang menarik dan sesuai dengan umur juga daya imajinasi anak, agar perkembangan bahasa anak bisa berkembang sesuai dengan tahapan usianya dan juga bisa dengan mudah dipahami oleh anak.

Langkah keempat, peneliti/guru berdiskusi dengan siswa tentang peran dan pesan moral dalam bercerita menggunakan media boneka tangan. Kegiatan berdiskusi ini bisa memicu fokus anak dan keterampilan menyimak anak, dimana anak yang fokus dalam menyimak cerita yang guru bawakan menggunakan media boneka tangan tadi dapat menjawab pertanyaan yang diberikan

Dari data di atas setelah dianalisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan bercerita dan mendongeng dengan media boneka tangan dapat mengembangkan bahasa anak pada kelompok B di RA Syamsul Jinan.

Hal ini sebanding dengan teori Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati di dalam buku peningkatan keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan bahwa boneka tangan yang digunakan dalam kegiatan belajar harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan, maka perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:⁶⁰

- a. Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas.
- b. Pembelajaran dengan media boneka tangan ini hendaknya jangan lama.
- c. Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
- d. Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan dan pesan moral dalam bercerita menggunakan media boneka tangan.

Dari data di atas setelah dianalisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan bercerita dan mendongeng dengan media boneka tangan dapat mengembangkan bahasa anak pada kelompok B di RA Syamsul Jinan.

Dampak atau hasil setelah dilakukannya beberapa langkah-langkah penggunaan media boneka tangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media boneka tangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak dianggap cukup maksimal karna anak sudah bisa memahami aturan dalam suatu permainan boneka

⁶⁰Nur Farida Anggraini, Skripsi: "*Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Kasongan Bantul*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 45.

tangan, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, memahami arti kata dalam cerita.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka hasil akhir perkembangan bahasa anak usia dini yang penulis peroleh dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok B di RA Syamsul Jinan sebagai berikut:

- a. Perkembangan awal bahasa ananda Holil ini sudah berkembang sangat baik berdasarkan hasil pengamatan penulis ananda holil ini merupakan anak yang paling aktif saat kegiatan, contohnya saja ketika baru memulai pelajaran ataupun ketika bercerita menggunakan media boneka tangan berlangsung holil sangat semangat dan tidak pernah tinggal diam, baik ketika guru bertanya ketika disuruh melakukan kegiatan sangat antusias dan melakukan berbagai kegiatan dengan mudah sekali paham dan sangat mandiri dan sering membantu temannya.
- b. Perkembangan bahasa ananda Dika ini mulai berkembang, terlihat ketika kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan yang dilakukan dika masih sering kebingungan dan masih sangat sering diingatkan dan dibantu oleh gurunya. Bahkan untuk bercerita dengan menggunakan media boneka tangan masih dituntun oleh gurunya. Disatu sisi terlihat sekali ketika mencoba kegiatan sendiri ananda dika menunjukkan bahwa ia berusaha bercerita yang dicontohkan gurunya.

- c. Perkembangan bahasa ananda Alby ini sudah mulai berkembang. Terlihat ketika kegiatan sudah berkembang sesuai harapan, terlihat ketika alby mendengarkan cerita guru dan menceritakan kembali apa yang diceritakan guru sebelumnya dengan menggunakan media boneka tangan secara mandiri tanpa diingatkan kembali oleh guru. Begitupun pada saat kegiatan selesai ananda Alby kembali membereskan dengan rapi.
- d. Perkembangan bahasa ananda Ica ini sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya ica ini sangat antusias dengan adanya kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan mencoba maju ke depan untuk bercerita, ia sangat antusia dan sangat bersemangat. Banyak sekali bertanya dan bahkan mengusulkan kembali untuk kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dihari esok.
- e. Perkembangan bahasa ananda Iqbal ini masih belum berkembang. Terlihat sekali ketika kegiatan berlangsung iqbal mengatakan tidak bisa melakukannya dan harus diberi contoh terus menerus kepada gurunya. Contohnya pada saat akan bercerita menggunakan media boneka tangan.
- f. Perkembangan bahasa ananda Tia ini berkembang baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tia ini anak yang sangat antusias dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan berlangsung ananda tia

sangat semangat dan tidak pernah diam saja, baik saat guru bertanya atau ketika disuruh melakukan kegiatan dengan mudah sekali paham dan seringkali membantu temannya.

- g. Perkembangan bahasa ananda Rehan ini sudah mulai berkembang. Dimana ketika kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan memang terlihat diam tetapi dia memperlihatkan apa yang diperintahkan oleh guru, namun ketika guru bertanya tentang apa yang telah diceritakan oleh guru dia sudah mampu menjawabnya bahkan tanpa harus diingatkan oleh gurunya dia sudah mampu mengatakannya sendiri.
- h. Perkembangan bahasa ananda Vino ini sudah mulai berkembang. Hal ini terlihat karena ananda vino ini terkadang cenderung lebih senang bermain-main sendiri, ananda vino juga mampu mendongeng dan saat ditanya oleh gurunya dia mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang apa yang dilakukan.
- i. Perkembangan bahasa ananda Wahyu ini berkembang sesuai harapan. Hal tersebut terlihat ketika baru sampai atau akan pulang tanpa dikomandoi lagi langsung menjabat tangan gurunya dan langsung mengucapkan salam kepada gurunya begitupun saat pembelajaran ananda wahyu ini sangat antusias dan bersemangat, ketika gurunya meminta wahyu mendongeng dalam kegiatan pembelajaran.
- j. Perkembangan bahasa ananda Yaqin ini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat

perkembangan ananda yaqin ditandai dengan besarnya semangat saat melakukan kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan dan semangatnya sangat menggebu-gebu.

Berdasarkan hasil di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya perkembangan bahasa pada anak khususnya anak-anak kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Besuki Situbondo mampu berkembang dengan adanya peran-peran guru yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak-anak agar mampu tercapai secara optimal dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo adalah setiap siswa memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti halnya pendidikan orangtua yang hanya lulusan SD/SMP saja, ekonomi orangtua yang rata-rata hanya buruh tani dan faktor hubungan dalam keluarga.
2. Langkah-langkah penggunaan media boneka tangan pada kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo adalah menyiapkan rencana pembelajaran harian, pembelajaran menggunakan media boneka tangan sebaiknya dilakukan tidak terlalu lama, isi cerita harus sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak, selesai pembelajaran hendaknya berdiskusi dengan siswa tentang peran dan pesan moral yang ada di dalam cerita dalam kegiatan menggunakan media boneka tangan. Dampak/hasil akhir dari penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak cukup maksimal

karna anak sudah bisa memahami aturan dalam suatu permainan boneka tangan, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, memahami arti kata dalam cerita.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait mengembangkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media boneka tangan melalui kegiatan bercerita dan mendongeng pada kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala Raudhatul Athfal Syamsul Jinan

Diharapkan dapat memberi arahan serta mengikut sertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menambah kemampuan mengajar seperti mengikut seminar, workshop dan pelatihan, sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Serta memberikan fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran agar seluruh aspek pencapaian perkembangan anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

2. Bagi Guru Raudhatul Athfal Syamsul Jinan

Diharapkan guru dapat memahami potensi dan perkembangan anak yang berbeda, dapat terus memberi apresiasi terhadap siswa yang memiliki kemampuan, dan memberikan kegiatan-kegiatan yang lebih

bervariatif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak tidak hanya melalui kegiatan bercerita dan mendongeng menggunakan media boneka tangan saja. Serta dapat memanfaatkan media-media lain untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran untuk anak usia dini.

3. Bagi Wali Murid

Diharapkan wali murid dapat menerapkan pola asuh demokratis dengan terus memberi motivasi belajar kepada putra-putrinya, mendukung kegiatan yang menunjang perkembangan bahasa dan menghargai potensi yang terlahir dalam anak. Sehingga anak usia dini merasa bahagia dan berkembang sesuai tahapan perkembangannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya peneliti ini, disarankan ada peneliti lebih lanjut untuk memperdalam terkait mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menstimulus kemampuan berbahasanya melalui kegiatan bercerita dan mendongeng pada kelompok B dalam dunia pendidikan anak usia dini, sehingga menambah khazanah baru dalam karya tulis ilmiah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada media Group.
- Caksana-*Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, No 2. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Campbell, Linda, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson. 2002. *Multiple Intelligences : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dahlia. 2018. *Pesikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halimah, Leli. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Pt Refika Aditama.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Karolina, Lidiya. 2018. *Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Sepakat Kecamatan Talo*. IAIN Bengkulu.
- Kaufeldt, Martha. 2008. *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara mengajarmu Perintah Pengajaran Yang Berbeda-beda Dan Sesuai Dengan Otak*. Jakarta: Pt Indeks.
- Kustilawati. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Lailatu Fitriatin Nikmah. 2017. *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Print Pada Anak Kelompok A Tk Pertiwi Kepuh Nganjuk*. *Jurnal Simki-Pedagogia*.
- Maysaroh. *Desain Pembelajaran Sentra Ra Ulul Albab*. Jember, Jawa Timur.
- Muharrar, Syakir. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah. 2017. *100 Permainan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurani, Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nuryanto, Sidik. 2018. *Laboratorium Paud Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa*. Jurnal
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prasusilantari, Rusdiana. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Menggunakan Teknik Kolase Pada Kelompok B Di Tk Islam Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran*. IAIN Salatiga.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yaumi, Muhammad Dan Ibrahim, Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Elok Faiqatul Himmah**
NIM : T20165031
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Januari 2021
Saya yang menyatakan,



ELOK FAIQATUL HIMMAH
NIM. T20165031

Matrik Penelitian Kualitatif

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MENGEMBANKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK B DI RA SYAMSUL JINAN DESA SUMBEREJO KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan kemampuan berbahasa Media boneka tangan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian bahasa Tahapan perkembangan bahasa Aspek perkembangan bahasa Tujuan bahasa Karakteristik bahasa Fungsi bahasa Prinsip bahasa Faktor yang mempengaruhi bahasa Standart tingkat pencapaian perkembangan bahasa Pengertian media tangan Pengertian boneka tangan Manfaat boneka tangan Kelebihan dan kekurangan boneka tangan Langkah penggunaan boneka tangan 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan sumber referensi Melatih kemampuan berbahasa Menumbuhkan keterampilan berbicara dan menyimak Sarana belajar yang menyenangkan 	<ol style="list-style-type: none"> Subyek penelitian: Anak Usia Dini Kelompok B Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Siswa/i Orangtua siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Penelitian kualitatif Penentuan lokasi penelitian di RA Syamsul Jinan Penentuan subyek penelitian: Anak Usia Dini Kelompok B Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data deskriptif kualitatif Validitas data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan? Bagaimana langkah-langkah dan dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa anak di kelompok B RA Syamsul Jinan?

data prestasi siswa 5 tahun terakhir

no	Nama siswa	Jenis prestasi	Tingkat	Tahun
1	Umi sarifah	Juara 1 Lomba lari cepat	kecamatan	2015
2	Ani	Juara II lomba lari cepat	kecamatan	2015
3	Umi sarifah	Juara 1 lomba lari karung	kecamatan	2015
4	Sofyan sauri	Juara II lomba lari karung	kecamatan	2015
5	Indah	Juara 1 lomba mewarna	kecamatan	2015
6	Sofyan sauri	Juara I lomba mewarnai	kecamatan	2015
7	Saidah	Juara II lomba mewarnai	kecamatan	2015
8	Andre irawan	Juara II lomba mewarnai	kecamatan	2015
9	Hiyatul masunah	Juara 1 lomba baca surat pendek	kecamatan	2015
10	Saidah	Juara 1 lomba baca surat pendek	kecamatan	2015
11	m. fiki	Juara II lomba baca surat pendek	kecamatan	2016
12	Sofyan Sauri	Juara II lomba baca surat pendek	kecamatan	2016
13	Umi sarifah	Juara 1 lomba makan kerupuk	kecamatan	2016
14	Ayu rike	Juara II lomba makan kerupuk	kecamatan	2016
15	Sriwati	Juara III jalan santai	kecamatan	2016
16	Aldy	Juara II jalan santai	kecamatan	2016
17	Hilyatul masunah	Harapan II jalan santai	kecamatan	2016
18	Dimas	Harapan III jalan santai	Kecamatan	2016
19	m. irwan rosady	Juara terbaik 5 lomba mewarnai	Kecamatan	2016
20	Hilyatul masunah	Juara I lomba membaca do'a	Kecamatan	2016
21	Ahmad faruq jufriadi	Juara II lomba membaca do'a	Kecamatan	2017
22	Lana afiatun sholihah	Juara I lomba menyanyi	Kecamatan	2017
23	Saidah	Juara II lomba menyanyi	Kecamatan	2017
24	Nurhayani	Juara I lomba senam	Kecamatan	2017
25	Hilyatul masunah	Juara harapan I lomba mewarnai	Kabupaten	2017
26	Alfin rohmatul maula	Juara harapan II lomba mewarnai	Kabupaten	2017
27	Kamilatus sa'idah	Juara II lomba kolase	Kecamatan	2017
28	Kamilatus sa'idah	Juara I lomba kolase	Kecamatan	2017
29	Alfin rohmatul maula	Juara I lomba membatik	Kecamatan	2017
30	Siti lutfiah	Juara III lomba mc	Kecamatan	2017
31	Mahfud	Juara I lomba KTS	Kecamatan	2018
32	Dian rizki riyanto	Juara I lomba KTS	Kecamatan	2018
33	Alfin rohmatul maula	Juara I lomba mewarnai	Kecamatan	2018
34	Farhan abrori	Juara I lomba mewarnai	Kecamatan	2018
35	Maulidatur rohmah	Juara II lomba mewarnai	Kecamatan	2018
36	Lutfiah	Juara II lomba mewarnai	Kecamatan	2018
37	Dimas	Juara II lomba memasang kancing	Kecamatan	2018
38	Fitriah	Juara II lomba memasang kancing	Kecamatan	2018
39	Alfin rohmatul maula	Harapan III lomba mewarnai	Kecamatan	2018
40	Alfin rohmatul maula	Harapan I lomba membatik	Kecamatan	2018
41	Moh ramadani	Juara I lomba membatik	Kecamatan	2019
42	Diniyatul munawaroh	Juara I lomba kolase	Kecamatan	2019
43	M. farhan abrori	Juara II lomba membatik	Kecamatan	2019
44	Iis fauziyah	Juara II lomba kolase	Kecamatan	2019
45	M. Alfian hudaifi	Juara I lomba mewarnai	Kecamatan	2019
46	M. Riki hidayatullah	Juara II lomba mewarnai	kecamatan	2019
47	Sahrul	Juara I lomba mewarnai	Kecamatan	2019
48	M. Zainal asrori	Juara III lomba mewarnai	Kecamatan	2019

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif RA Syamsul Jinan
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar di kelompok B, yang meliputi:
 - a. Kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa menggunakan media boneka tangan di kelompok B yang meliputi:
 - 1) Kegiatan bercerita
 - 2) Kegiatan mendongeng

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah
 - a. Apa alasan kepala sekolah mendirikan sekolah RA Syamsul Jinan
 - b. Apa saja prestasi sekolah dalam beberapa tahun terakhir
 - c. Adakah keunggulan dari media boneka tangan
 - d. Bagaimana kemampuan berbahasa anak di kelompok B
 - e. Bagaimana sekolah mengetahui kemampuan berbahasa setiap siswanya
 - f. Bagaimana mengembangkan kemampuan anak yang berbeda-beda
 - g. Bagaimana mengetahui peserta didik yang kurang mampu dalam perkembangan bahasanya
 - h. Apakah sekolah telah membuat struktur pembelajaran seperti perencanaan/ RPPH, penilaian, dan evaluasi
2. Wawancara kepada wali kelas
 - a. Bagaimana kemampuan berbahasa anak di kelompok B

- b. Bagaimana mengembangkan kemampuan mereka yang berbeda-beda dalam satu kelas
 - c. Siapa saja siswa yang memiliki kemampuan berbahasa dan belum berkembang kemampuan berbahasanya
 - d. Adakah faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa sehingga memiliki kemampuan yang berbeda
 - e. Tindakan apa saja untuk menangani siswa yang berkembang tidak sesuai harapan
 - f. Apa tindakan guru terhadap siswa yang berprestasi
 - g. Bagaimana guru melaksanakan perencanaan pembelajaran, melakukan penilaian dan evaluasi pada kegiatan bercerita dan mendongeng
3. Wawancara pada siswa
- a. Bagaimana proses kegiatan bercerita
 - b. Apa saja kendala dalam bercerita
 - c. Bagaimana proses kegiatan mendongeng
 - d. Apa saja kendala ketika kegiatan mendongeng

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil yayasan pendidikan islam RA Syamsul Jinan
2. Visi dan misi yayasan pendidikan islam RA Syamsul Jinan
3. Sarana dan prasarana RA Syamsul Jinan
4. Susunan organisasi yayasan pendidikan islam RA Syamsul Jinan
5. Daftar nama guru dan siswa RA Syamsul Jinan
6. Foto kegiatan penelitian di kelompok B RA Syamsul Jinan

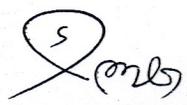
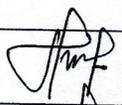
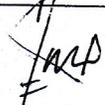
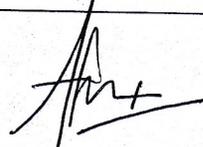
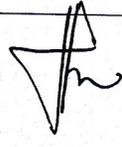
JURNAL PENELITIAN

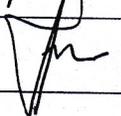
Nama : Elok Faiqatul Himmah

NIM : T20165031

Judul : Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B di RA Syamsul Jinan Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo

Lokasi : Jl. Sumbermalang Desa Sumberejo Kec. Besuki Kab. Situbondo

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1	26 Oktober 2020	Silaturahmi ke RA Syamsul Jinan dan meminta ijin untuk penelitian	
2	03 Januari 2021	Melakukan wawancara dengan bunda Aminatuz Zuhriyyah, S. Pd. Selaku Kepala RA Syamsul Jinan dan menyerahkkan surat ijin penelitian	
3	03 Januari 2021	Melakukan wawancara dengan bunda Ersuk, S. Pd guru kelompok B RA Syamsul Jinan	
4	09 Februari 2021	Penelitian pelaksanaan tahap ke-1 yaitu melakukan wawancara dengan orang tua siswa kelompok B di RA Syamsul Jinan	
5	11 Februari 2021	Penelitian pelaksanaan kegiatan tahap ke-2 yaitu wawancara dengan siswa kelompok B di RA Syamsul Jinan	
6	16 Februari 2021	Penelitian pelaksanaan tahap ke-3 yaitu mengamati perkembangan dan kemampuan bahasasiswa kelompok B di RA Syamsul Jinan	
7	19 Februari 2021	Penelitian pelaksanaan tahap ke-4 yaitu mengamati perkembangan dan kemampuan bahasasiswa kelompok B di RA Syamsul Jinan	
8	23 Februari 2021	Penelitian pelaksanaan tahap ke-5 yaitu kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan pada kelompok B RA Syamsul Jinan	
9	25 Februari 2021	Penelitian pelaksanaan tahap ke-6 yaitu kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan pada kelompok B RA Syamsul Jinan	
10	01 Maret 2021	Penelitian pelaksanaan tahap ke-7 yaitu kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan pada kelompok B RA Syamsul Jinan	

11	03 Maret 2021	Penelitianpelaksanaantahap ke-8 yaitukegiatanmendongengmenggunakan media bonekatanganpadakelompok B RA Syamsul Jinan	
12	10 Maret 2021	Silaturahmiandanmenyelesaikansuratselesaipene- litian	

Situbondo, 10Maret2021

Mengetahui,

KEPALA RA. SYAMSUL JINAN



PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

KELOMPOK: RA.B

HARI/TANGGAL Selasa, 09 Februari 2021

NO	NAMA ANAK	KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN																								KET	
		SOSIAL				PAI				BAHASA				KOGNITIF				FISIK MOTORIK				SENI					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	Alby																										
2	Dika																										
3	Holil																										
4	Ica																										
5	Iqbal																										
6	Rehan																										
7	Tia																										
8	Vino																										
9	Wahyu																										
10	Yaqin																										

KEPALA RA. SYAMSUL JINAN

WALI KELAS

Ersuk, S. Pd

Aminatuz Zuhriyyah, S. Pd

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

KELOMPOK: RA.B

HARI/TANGGAL Selasa, 16Februari 2021

NO	NAMA ANAK	KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN																								KET
		SOSIAL				PAI				BAHASA				KOGNITIF				FISIK MOTORIK				SENI				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Alby																									
2	Dika																									
3	Holil																									
4	Ica																									
5	Iqbal																									
6	Rehan																									
7	Tis																									
8	Vino																									
9	Wahyu																									
10	Yaqin																									

KEPALA RA. SYAMSUL JINAN

WALI KELAS

Aminatuz Zuhriyyah, S. Pd

Ersuk, S. Pd

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

KELOMPOK: RA.B

HARI/TANGGAL Selasa, 23Februari 2021

NO	NAMA ANAK	KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN																								KET
		SOSIAL				PAI				BAHASA				KOGNITIF				FISIK MOTORIK				SENI				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Alby																									
2	Dika																									
3	Holil																									
4	Ica																									
5	Iqbal																									
6	Rehan																									
7	Tis																									
8	Vino																									
9	Wahyu																									
10	Yaqin																									

KEPALA RA. SYAMSUL JINAN

WALI KELAS

Aminatuz Zuhriyyah, S. Pd

Ersuk, S. Pd

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

KELOMPOK:
K: RA.B

Senin,
01

HARI/TANGGAL:
Maret
2021

NO	NAMA ANAK	KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN																								KET
		SOSIAL				PAI				BAHASA				KOGNITIF				FISIK MOTORIK				SENI				
		B B	M B	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	
1	Alby																									
2	Dika																									
3	Holil																									
4	Ica																									
5	Iqbal																									
6	Rehan																									
7	Tis																									
8	Vino																									
9	Wahyu																									
10	Yaqin																									

KEPALA RA. SYAMSUL JINAN

WALI KELAS

Aminatuz Zuhriyyah, S. Pd

Ersuk, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA. SYAMSUL JINAN

TAHUN AJARAN 2020/2021

Semester / bulan / minggu : I / Februari / 1

Kelompok / usia : B / 5-6 Tahun

Tema / sub tema : Aku Hamba Allah / identitasku

Alokasi waktu : 900 menit

Hari / tanggal : Selasa, 23 Februari 2021

Kd : 3.2-4.2, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.12-4.12, 2.9, 3.15-4.15

❖ materi dalam kegiatan

- ❖ Mengucap salam dan menjawab salam (NAM 3.2-4.2)
- ❖ memegang pensil untuk membuat coretan garis (FM 3.3-4.3)
- ❖ Menyebutkan identitas diri dengan lengkap (KOG 3.6-4.6)
- ❖ Menyebutlambanghuruf (BHS 3.12-4.12)
- ❖ (seni 3.15-4.15)
- ❖ menghafal surat-surat pendek (QS. Al-Ashr) (PAI)
- ❖ mengucap hadis Tentang menyebarkan salam (PAI)

❖ materi yang masuk dalam pembiasaan

- ❖ Tidakmenangisketikaditinggal orang tua (SOSEM 2.9)
- ❖ SOP penyambutan
- ❖ SOP cuci tangan
- ❖ SOP sebelum dan Sesudah Makan

❖ alat dan bahan

- ❖ buku cerita
- ❖ media boneka tangan

❖ pembukaan (30 menit)

- ❖ Bernyanyi lagu Indonesia Raya
- ❖ Salam dan Doa Sebelum Belajar

- ❖ Absensi Kelas
- ❖ Dawamul Quran
- ❖ Doa Harian
- ❖ Berdiskusi Tentang Materi mengenal identitas
- ❖ Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini

❖ **inti (60 menit)**

1. Anak Mengamati alat dan bahan yang disediakan
2. Anak Menanya tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini
3. Anak Mengumpulkan Informasi melalui alat diperlihatkan oleh guru
4. anak menalar anak menggunakan media boneka tangan untuk bercerita
5. Anak Mengkomunikasikan :
 - ❖ Kegiatan I :Menyebut alat yang diperlihatkan guru
 - ❖ Kegiatan II : menggunakan media boneka tangan untuk bercerita
 - ❖ Kegiatan III :memperkenalkan diri dengan media boneka tangan

RECALING :

- ❖ Menanyakan perasaan selama melaksanakan kegiatan
- ❖ Menanyakan Kegiatan yang dilaksanakan hari ini
- ❖ Menguatkan Konsep mengenal identitas diri

❖ **penutup (15 menit)**

- ❖ SOP KEPULANGAN
 1. Menanyakan Perasaan Selama Ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan moral
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
 5. Menyanyikan lagu kebangsaan
 6. Berdoa dan mengucapkan salam

Besuki, 15 Januari 2021
Kepala RA. Syamsul Jinan



AMINATUZ ZUHRIYYAH, S.Pd

Besuki,

Guru Kelas B



ERSUK, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA. SYAMSUL JINAN

TAHUN AJARAN 2020/2021

Semester / bulan / minggu : I / Februari / 2

Kelompok / usia : B / 5-6 Tahun

Tema / sub tema : Aku Hamba Allah / identitasku

Alokasi waktu : 900 menit

Hari / tanggal : Selasa, 25 Februari 2021

Kd : 3.2-4.2, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.12-4.12, 2.9, 3.15-4.15

❖ materi dalam kegiatan

- ❖ Mengucap salam dan menjawab salam (NAM 3.2-4.2)
- ❖ memegang pensil untuk membuat coretan garis (FM 3.3-4.3)
- ❖ Menyebutkan identitas diri dengan lengkap (KOG 3.6-4.6)
- ❖ Menyebutlambanghuruf (BHS 3.12-4.12)
- ❖ (seni 3.15-4.15)
- ❖ menghafal surat-surat pendek (QS. Al-Ashr) (PAI)
- ❖ mengucap hadis Tentang menyebarkan salam (PAI)

❖ materi yang masuk dalam pembiasaan

- ❖ Tidakmenangisketikaditinggal orang tua (SOSEM 2.9)
- ❖ SOP penyambutan
- ❖ SOP cuci tangan
- ❖ SOP sebelum dan Sesudah Makan

❖ alat dan bahan

- ❖ buku cerita
- ❖ media boneka tangan

❖ pembukaan (30 menit)

- ❖ Bernyanyi lagu Indonesia Raya
- ❖ Salam dan Doa Sebelum Belajar

- ❖ Absensi Kelas
- ❖ Dawamul Quran
- ❖ Doa Harian
- ❖ Berdiskusi Tentang Materi mengenal identitas
- ❖ Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini

❖ **inti (60 menit)**

6. Anak Mengamati alat dan bahan yang disediakan
7. Anak Menanya tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini
8. Anak Mengumpulkan Informasi melalui alat diperlihatkan oleh guru
9. anak menalar anak menggunakan media boneka tangan untuk bercerita
10. Anak Mengkomunikasikan :
 - ❖ Kegiatan I :Menyebut alat yang diperlihatkan guru
 - ❖ Kegiatan II : menggunakan media boneka tangan untuk bercerita
 - ❖ Kegiatan III :memperkenalkan diri dengan media boneka tangan

RECALING :

- ❖ Menanyakan perasaan selama melaksanakan kegiatan
- ❖ Menanyakan Kegiatan yang dilaksanakan hari ini
- ❖ Memperkuat Konsep mengenal identitas diri

❖ **penutup (15 menit)**

- ❖ SOP KEPULANGAN
 7. Menanyakan Perasaan Selama Ini
 8. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
 9. Bercerita pendek yang berisi pesan moral
 10. Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
 11. Menyanyikan lagu kebangsaan
 12. Berdoa dan mengucap salam

Besuki, 15 Januari 2021
Kepala RA. Syamsul Jinan


Aminatuz Zuhriyyah
AMINATUZ ZUHRIYYAH, S.Pd

Besuki,

Guru Kelas B

Ersuk

ERSUK, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA. SYAMSUL JINAN

TAHUN AJARAN 2020/2021

Semester / bulan / minggu : I / Februari / 3

Kelompok / usia : B / 5-6 Tahun

Tema / sub tema : Aku Hamba Allah / identitasku

Alokasi waktu : 900 menit

Hari / tanggal : Selasa, 01 Maret 2021

Kd : 3.2-4.2, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.12-4.12, 2.9, 3.15-4.15

❖ materi dalam kegiatan

- ❖ Mengucap salam dan menjawab salam (NAM 3.2-4.2)
- ❖ memegang pensil untuk membuat coretan garis (FM 3.3-4.3)
- ❖ Menyebutkan identitas diri dengan lengkap (KOG 3.6-4.6)
- ❖ Menyebutlambanghuruf (BHS 3.12-4.12)
- ❖ (seni 3.15-4.15)
- ❖ menghafal surat-surat pendek (QS. Al-Ashr) (PAI)
- ❖ mengucap hadis Tentang menyebarkan salam (PAI)

❖ materi yang masuk dalam pembiasaan

- ❖ Tidakmenangisketikaditinggal orang tua (SOSEM 2.9)
- ❖ SOP penyambutan
- ❖ SOP cuci tangan
- ❖ SOP sebelum dan Sesudah Makan

❖ alat dan bahan

- ❖ buku dongeng
- ❖ media boneka tangan

❖ pembukaan (30 menit)

- ❖ Bernyanyi lagu Indonesia Raya
- ❖ Salam dan Doa Sebelum Belajar
- ❖ Absensi Kelas

- ❖ Dawamul Quran
 - ❖ Doa Harian
 - ❖ Berdiskusi Tentang Materi mengenal identitas
 - ❖ Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini
- ❖ **inti (60 menit)**
11. Anak Mengamati alat dan bahan yang disediakan
 12. Anak Menanya tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini
 13. Anak Mengumpulkan Informasi melalui alat diperlihatkan oleh guru
 14. anak menalar anak menggunakan media boneka tangan untuk mendongeng
 15. Anak Mengkomunikasikan :
 - ❖ Kegiatan I :Menyebut alat yang diperlihatkan guru
 - ❖ Kegiatan II : menggunakan media boneka tangan untuk mendongeng
 - ❖ Kegiatan III :memperkenalkan diri dengan media boneka tangan

RECALING :

- ❖ Menanyakan perasaan selama melaksanakan kegiatan
 - ❖ Menanyakan Kegiatan yang dilaksanakan hari ini
 - ❖ Memperkuat Konsep mengenal identitas diri
- ❖ **penutup (15 menit)**
- ❖ SOP KEPULANGAN
13. Menanyakan Perasaan Selama Ini
 14. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
 15. Bercerita pendek yang berisi pesan moral
 16. Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
 17. Menyanyikan lagu kebangsaan
 18. Berdoa dan mengucap salam
 - 19.

Besuki, 15 Januari 2021
Kepala RA: Syamsul Jinan



AMINATUZ ZUHRIYYAH, S.Pd

Besuki,
Guru Kelas B



ERSUK, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA. SYAMSUL JINAN

TAHUN AJARAN 2020/2021

Semester / bulan / minggu : I / Februari / 4

Kelompok / usia : B / 5-6 Tahun

Tema / sub tema : Aku Hamba Allah / identitasku

Alokasi waktu : 900 menit

Hari / tanggal : Selasa, 03 Maret 2021

Kd : 3.2-4.2, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.12-4.12, 2.9, 3.15-4.15

❖ materi dalam kegiatan

- ❖ Mengucap salam dan menjawab salam (NAM 3.2-4.2)
- ❖ memegang pensil untuk membuat coretan garis (FM 3.3-4.3)
- ❖ Menyebutkan identitas diri dengan lengkap (KOG 3.6-4.6)
- ❖ Menyebutlambanghuruf (BHS 3.12-4.12)
- ❖ (seni 3.15-4.15)
- ❖ menghafal surat-surat pendek (QS. Al-Ashr) (PAI)
- ❖ mengucap hadis Tentang menyebarkan salam (PAI)

❖ materi yang masuk dalam pembiasaan

- ❖ Tidakmenangisketikaditinggal orang tua (SOSEM 2.9)
- ❖ SOP penyambutan
- ❖ SOP cuci tangan
- ❖ SOP sebelum dan Sesudah Makan

❖ alat dan bahan

- ❖ buku dongeng
- ❖ media boneka tangan

❖ pembukaan (30 menit)

- ❖ Bernyanyi lagu Indonesia Raya
- ❖ Salam dan Doa Sebelum Belajar
- ❖ Absensi Kelas

DOKUMENTASI PENELITIAN





BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : **Elok Faiqatul Himmah**
Nim : T20165031
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp. Randu RT/RW. 001/001 Desa Jetis Kec. Besuki Kab. Situbondo
No. Tlp. : 081231277709
Email : himmahfaiqatul90@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. RA Syamsul Jinan
2. MI Syamsul Jinan
3. MTS Fathus Salafi
4. MA Fathus Salafi
5. IAIN Jember